

**KONTRIBUSI *COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PTT
EXPLORATION AND PRODUCTION PUBLIC COMPANY LIMITED
TERHADAP PERMASALAHAN *STUNTING* DI PROVINSI NUSA
TENGGARA TIMUR PADA TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam bidang Hubungan Internasional**



Oleh

ALDI TRI FIRMANSYAH

NIM I72219033

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JULI 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Tri Firmansyah
NIM : 172219033
Fakultas / Program Studi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Kontribusi Corporate Social Responsibility PTT Exploration and Production Public Company Limited sebagai Multinational Corporation terhadap Permasalahan Stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020-2021

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 25 September 2023

Saya yang menyatakan,



Aldi Tri Firmansyah

NIM 172219033

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan arahan terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Aldi Tri Firmansyah
NIM : I72219033
Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul **Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PTT Exploration and Production Public Company Limited sebagai Multinational Corporation terhadap Permasalahan *Stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020-2021** saya selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini telah diperbaiki dan dapat disajikan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 21 Juni 2023



Zaky Ismail, M.S.I.
NIP 198212302011011007

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Aldi Tri Firmansyah dengan judul: "Kontribusi Corporate Social Responsibility PTT Exploration and Production Public Company Limited Terhadap Permasalahan Stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020-2022" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 11 Juli 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Zaky Ismail, M.S.I

NIP 198212302011011007

Penguji II



Rizki Rahmadini Norika, S.Hub.Int., M.A.

NIP 199003252018012001

Penguji III



Nur Luthfi Hidayatullah, S.IP., M.Hub.Int.

NIP 199104092020121012

Penguji IV



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si.

NIP 197607182008012022

Surabaya, 11 Juli 2023

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Abd. Chalik, M.Ag.

NIP 197306272000031002

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aldi Tri Firmansyah
 NIM : 172219033
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Hubungan Internasional
 E-mail address : arlertmikasa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
 yang berjudul :

Kontribusi Corporate Social Responsibility PTT Exploration and Production
 Company Limited Terhadap Permasalahan Stunting di Provinsi Nusa Tenggara

Timur Pada Tahun 2020-2022

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 September 2023

Penulis

(Aldi Tri Firmansyah)
nama terang dan tanda tangan

Aldi Tri Firmansyah. 2023. *Contribution of Corporate Social Responsibility of PTT Exploration and Production Public Company Limited to Stunting Problems in East Nusa Tenggara Province in 2020-2022*

ABSTRACT

This study discusses the contribution of corporate social responsibility carried out by PTT Exploration and Company Public Limited to the problem of stunting in East Nusa Tenggara Province. PTT Exploration and Production Company Public Limited conducts a corporate social responsibility program with the Team for the Acceleration of Stunting Reduction in the stunting problem management program. This study seeks to determine the contribution of PTT Exploration and Production Company Limited's corporate social responsibility in dealing with the problem of stunting in Indonesia, especially in the Province of East Nusa Tenggara. This study uses a descriptive qualitative approach through data collection techniques through interviews and online data tracking. The result of this research is that PTT Exploration and Production Company Public Limited made contribution in the form of funds to run a stunting problem handling program in East Nusa Tenggara Province. Corporate Social Responsibility carried out by PTT Exploration and Company Public Limited includes corporate social responsibility cause promotion and corporate philanthropy. The contribution made by PTT Exploration and Company Public Limited can assist the Government of Indonesia in carrying out a stunting management program in East Nusa Tenggara Province for the 2020-2022 period.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, PTT Exploration and Production Company Limited, Stunting*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Aldi Tri Firmansyah. 2023. Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PTT Exploration and Production Public Company Limited Terhadap Permasalahan *Stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2020-2022

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kontribusi *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh PTT Exploration and Company Public Limited terhadap permasalahan *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur. PTT Exploration and Production Company Public Limited melakukan program *corporate social responsibility* dengan Tim Percepatan Penurunan *Stunting* dalam program penanganan masalah *stunting*. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui kontribusi *corporate social responsibility* PTT Exploration and Production Company Limited dalam menangani masalah *stunting* di Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik pengambilan data melalui wawancara dan penelusuran data secara online. Hasil dari penelitian ini yakni PTT Exploration and Production Company Public Limited melakukan kontribusi yang berupa dana untuk menjalankan program penanganan permasalahan *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PTT Exploration and Company Public Limited termasuk *corporate social responsibility cause promotion* dan *corporate philanthropy*. Kontribusi yang dilakukan oleh PTT Exploration and Company Public Limited dapat membantu Pemerintah Indonesia dalam menjalankan program penanganan *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode tahun 2020-2022.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, PTT Exploration and Production Company Limited, *Stunting*

ألدی تري فرمانييا. 2023. مساهمة المسؤولية الاجتماعية للشركات لشركة PTT العامة للاستكشاف والإنتاج المحدودة في مشكلة التقرم في مقاطعة نوسا تينجارا الشرقية في 2020-2022

خلاصة

يناقش هذا البحث مساهمة المسؤولية الاجتماعية للشركات التي تقوم بها شركة PTT للاستكشاف والإنتاج العامة المحدودة برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات مع فريق تسريع الحد من التقرم في برنامج معالجة مشكلة التقرم. يسعى هذا البحث إلى تحديد مساهمة المسؤولية الاجتماعية للشركات لشركة PTT للاستكشاف والإنتاج المحدودة في التعامل مع مشكلة التقرم في إندونيسيا، وخاصة في مقاطعة نوسا تينجارا الشرقية. يستخدم هذا البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والبحث عن البيانات عبر الإنترنت. نتائج هذا البحث هي أن شركة PTT للاستكشاف والإنتاج العامة المحدودة قدمت مساهمة في شكل أموال لتنفيذ برنامج لمعالجة مشاكل التقرم في مقاطعة نوسا تينجارا الشرقية. تتضمن المسؤولية الاجتماعية للشركات التي تنفذها شركة PTT الترويج لقضايا المسؤولية الاجتماعية للشركات والعمل الخيري للشركات. يمكن للمساهمة المقدمة من شركة PTT أن تساعد الحكومة الإندونيسية في تنفيذ برنامج إدارة التقرم في مقاطعة شرق نوسا تينجارا للفترة 2020-2022

الكلمات المفتاحية: المسؤولية الاجتماعية للشركات، شركة PTT للاستكشاف والإنتاج المحدودة، التقرم

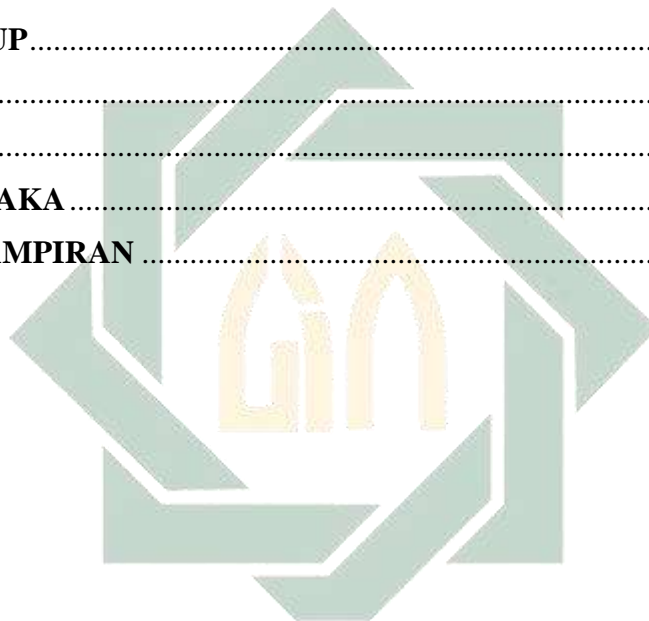


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Argumentasi Utama	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL	20
A. Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)	20
B. Kontribusi	54
C. Multinational Corporation (MNC)	55
D. PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP)	56
E. Stunting	57
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Level Analisis dan Subjek Penelitian	61

C. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Jenis dan Sumber Data	63
F. Teknik Analisa Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Permasalahan <i>Stunting</i>	67
B. Kontribusi <i>Corporate Social Responsibility</i> PTT Exploration Public Company Limited dalam Mengatasi Permasalahan <i>Stunting</i> di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020-2022	79
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perbedaan Tinggi Badan Anak Perempuan.....	68
Gambar 4.2 Prevalensi <i>Stunting</i> Nasional.....	70
Gambar 4.3 Data Prevalensi <i>Stunting</i> Nasional Per Provinsi 2022	71
Gambar 4.4 Data Perubahan <i>Stunting</i> 2018-2022 Per Provinsi	71
Gambar 4.5 Angka Prevalensi <i>Stunting</i> NTT Tahun 2021	80
Gambar 4.6 Skema Kemitraan <i>Stunting</i> di NTT	90
Gambar 4.7 Angka <i>Stunting</i> SSGI 2021 dan 2022	97



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sasaran Intervensi Gizi Spesifik	82
Tabel 4.2 Sasaran Intervensi Gizi Sensitif	83
Tabel 4.3 Indikator Pencegahan dan Penanganan Stunting di NTT	84
Tabel 4.4 Target Intervensi Spesifik dalam Perpres No. 72 Tahun 2021	88
Tabel 4.5 Target Intervensi Sensitif dalam Perpres No. 72 Tahun 2021	88
Tabel 4.6 Penurunan <i>Stunting</i> di Kabupaten Kupang	95
Tabel 4.7 Penurunan <i>Stunting</i> di Kabupaten Timor Tengah Selatan	95
Tabel 4.8 Penurunan <i>Stunting</i> di Kabupaten Timor Tengah Utara	96



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi finansial dan kapitalisme telah membuat *Multinational Corporations* tumbuh di hampir seluruh negara di dunia. Stiglitz menyebutkan bahwa *Multinational Corporations* merupakan kesalahan dari globalisasi didasarkan pada keyakinan bahwa perbuatan baik akan membawa keuntungan untuk bisnis, dan perbuatan buruk dapat menjadi perkara hukum yang tidak murah. Tujuan perusahaan adalah menarik keuntungan. Sehingga akan logis bila perusahaan mencari negara yang memiliki lingkungan yang mendukung baginya untuk berinvestasi. Poin penting dari pandangan Bhagwati adalah korporasi masih dibatasi oleh lingkungan yang kompetitif, dengan begitu akan ada kemungkinan terjadinya *Race to the Bottom* pada *Multinational Corporations*.

Michael J. Carbaugh seperti di kutip oleh Muhammad Reza dalam artikel jurnalnya menyebutkan bahwa sedikitnya ada empat karakteristik dari *Multinational National Corporation*, yaitu: *Multinational National Corporation* sebagai salah satu perusahaan bisnis yang beroperasi di dua atau lebih negara tujuan dimana perusahaan induk *Multinational National Corporation* berasal dari negara asal. *Multinational National Corporation* melakukan kegiatan *research and development* di negara tujuan. Sifat operasional perusahaan adalah lintas batas negara. Adanya pemidahan modal yang ditandai adanya arus investasi asing langsung dari daerah-daerah sedikit memberikan keuntungan kepada *Multinational*

National Corporation ke daerah yang mampu memberikan kontribusi atas keberadaan *Multinational National Corporation*.²

Untuk menghindari jatuhnya perusahaan maka korporasi memelukan berbagai faktor pendukung untuk keberlangsungan perusahaan. Salah satu faktor pendukung dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan- perusahaan melakukan kepedulian sosial perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari gagalnya negara dalam memberikan subsidi dalam bentuk bantuan sosial terhadap masyarakat. Selain itu dengan berbagai aktivitas perusahaan, membawa dampak yang nyata terhadap kualitas kehidupan manusia baik itu terhadap individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan. Terjadinya deforestasi, pemanasan global, pencemaran lingkungan, kemiskinan, pendidikan, penyakit menular, akses hidup dan air bersih, berlangsung terus-menerus hingga akhirnya muncul konsep tanggung jawab sosial perusahaan.³

PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP) merupakan perusahaan eksplorasi dan produksi minyak nasional Thailand telah bekerja untuk menciptakan ketahanan energi, dipandu oleh visi untuk menjadi “Mitra Energi Pilihan” bagi semua pemangku kepentingan sejak lama. PTTEP menjalankan bisnisnya sebagai perusahaan anggota masyarakat yang bertanggung jawab untuk mematuhi undang-undang negara tempat beroperasi. PTTEP sangat mendukung hak asasi manusia sejalan dengan peran bisnis yang

² Muhammad Rezza, “Corporate Social Responsibility Multinational Corporation di Indonesia, Sudahkah Mendukung Sustainable Development Goals,” dalam *Jurnal Cakrawala* Vol. 8, No. 1, 2019, hal. 5

³ *Ibid.*, hal. 2

sah dan memperhatikan kesehatan, keselamatan, keamanan dan lingkungan. PTTEP juga berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup melalui 4 jenis proyek tanggung jawab sosial perusahaan yang terkait dengan kebutuhan dasar, pendidikan, lingkungan dan budaya.

Corporate Social Responsibility yang telah dilakukan oleh PTTEP Indonesia yakni program Sobis Pammase yakni mengelola semua komoditas prioritas di Mamuju dan Polewali Mandar serta memasarkan produk-produk tersebut untuk mendapatkan keuntungan dan berbagi manfaat bagi masyarakat dan masyarakat pada umumnya, pembangunan infrastruktur sumur air bersih bersama dengan Wakil Ketua DPR-RI bidang Industri dan Pembangunan yakni H. Rachmat Gobel, PTTEP bersama dengan CECT – Universitas Trisakti mengadakan seminar dan lokakarya tentang tujuan pembangunan berkelanjutan, berpartisipasi program pengelolaan sampah terpadu yang dipimpin oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, membuat program layanan kesehatan gratis, berkontribusi dalam program SIOLA yakni pusat pengembangan anak usia dini yang terintegrasi dan PTTEP membuat program beasiswa untuk membantu peningkatan pendidikan.

Permasalahan *stunting* atau gagal tumbuh pada anak masih menjadi permasalahan mendasar dalam pembangunan manusia Indonesia. Berdasarkan data Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi *stunting* saat ini masih berada pada angka 27,7%. Data *World Bank* tahun 2020 menunjukkan, prevalensi *stunting* Indonesia berada pada urutan ke 115 dari 151

negara di dunia.⁴ Bank Pembangunan Asia (*Asian Development Bank*) melaporkan prevalensi anak penderita stunting usia di bawah lima tahun (balita) Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara. Prevalensinya mencapai 31,8% pada 2020. Prevalensi stunting tertinggi ada di Timor Leste sebesar 48,8%. Laos berada di posisi setelah Indonesia dengan prevalensi 30,2%. Kemudian, Kamboja berada di posisi empat dengan prevalensi *stunting* balita sebesar 29,9%. Filipina menyusul dengan tingkat prevalensi *stunting* balita sebesar 28,7%. Adapun, tingkat prevalensi anak penderita *stunting* terendah berasal dari Singapura. Tingkat prevalensinya hanya 2,8%.⁵

Statistik prevalensi *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Stunting di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 sebesar 38,75%, pada tahun 2017 sampai tahun 2019 stunting di Nusa Tenggara Timur terus mengalami kenaikan dengan nilai *stunting* pada tahun 2019 sebesar 43,8% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai prevalensi stunting sebesar 23,8%. Meskipun prevalensi stunting mengalami penurunan, nilai tersebut masih melebihi batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Pada tahun 2021, Nusa Tenggara Timur menjadi provinsi dengan angka *stunting* tertinggi nasional diangka 37,8%. Provinsi dengan angka *stunting* tertinggi berikutnya yakni Sulawesi Barat sebesar 33,8%, Aceh sebesar 33,2%, Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 31,4%, dan Sulawesi

⁴ Menko PMK Beberkan Kunci Atasi Gizi Buruk dan Stunting, [Online] tersedia di <https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-beberkan-kunci-atasi-gizi-buruk-dan-stunting> diakses pada 17 November 2022

⁵ Prevalensi Penderita Stunting Anak Usia di Bawah Lima Tahun, [Online] tersedia di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara> diakses pada 17 November 2022

Tenggara 30,2%. Setelahnya, ada Kalimantan Selatan dengan angka *stunting* sebesar 30%, Kalimantan Barat sebesar 29,8%, Sulawesi Tengah sebesar 29,7%, serta Papua dan Gorontalo masing-masing 29,5% dan 29%.

Aksi kolaborasi *multi-stakeholders* dalam upaya pencegahan *stunting* merupakan aksi nyata dalam mengatasi tantangan *stunting* di Indonesia. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia membuka kemitraan dengan para pihak swasta dengan tujuan membantu menangani permasalahan *stunting* di Indonesia. Salah satunya yakni dengan perusahaan multinasional asal Thailand yang bergerak di bidang eksplorasi minyak dan gas yaitu PTTEP. Semangat aksi kolaborasi ini diwujudkan dalam program bersama pencegahan *stunting* di daerah dengan prevalensi *stunting* tinggi. PTTEP bersama Pemprov NTT, Pemkab Kupang, Pemkab TTS (Timor Tengah Selatan) serta Pemerintah Kabupaten TTU (Timor Tengah Utara) melakukan aksi cegah *stunting* yang dimulai sejak Desember 2019.

Salah satu aksi *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PTTEP yakni *Stunting Prevention Program*. PTTEP dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TN2PK) Sekretariat Wakil Presiden RI menandatangani Nota Kesepahaman program kemitraan 2 tahun percepatan penanggulangan *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) di bulan Februari 2020. Program berfokus pada intervensi nutrisi-spesifik dan nutrisi-sensitif. Intervensi gizi khusus bertujuan untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara langsung dan dilakukan melalui bidang kesehatan. Intervensi sensitif gizi bertujuan untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi tidak

langsung dan didirikan melalui sektor non-kesehatan. Lebih dari 2.500 orang ditargetkan dengan faktor risiko *stunting*, khususnya ibu hamil, menyusui, balita, anak usia sekolah, remaja putri, dan remaja putri.⁶

Tantangan terbesar dalam percepatan penurunan *stunting* adalah melakukan konvergensi mulai dari tahap perencanaan sampai pada pelaksanaan intervensi di tingkat desa. Sampai saat ini, terdapat anggaran lebih dari Rp 29 T untuk pencegahan *stunting* yang tersebar di berbagai Kementerian dan Lembaga dan belum termasuk anggaran yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, belum lagi anggaran yang juga dialokasikan oleh dunia usaha dan masyarakat. Oleh karena itu Wakil Presiden mempertanyakan soal efektivitas anggaran tersebut yang belum cukup tercermin dalam penurunan *stunting*.

Selain itu, upaya pelibatan semua pihak termasuk dunia usaha juga sangat penting dan juga perguruan tinggi. Oleh karena itu, Wakil Presiden mendorong agar mekanisme kerjasama pemerintah dan dunia usaha atau *public private partnership* didorong untuk pencegahan *stunting*. Terkait dengan hal tersebut, sesuai rapat pleno Wakil Presiden turut menyaksikan penandatanganan program kerjasama kemitraan antara pemerintah dengan swasta (KPS) untuk mempercepat pencegahan *stunting* di Indonesia. Acara penandatanganan KPS ini dituangkan dalam dokumen Memorandum of Understanding (MoU) kemitraan yang ditandatangani oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K dengan PT Mayora Indah, PTT Exploration and Production Public Company Limited

⁶ Stunting Prevention Program, [Online] tersedia di <https://www.pttep-indonesia.co.id/csr/stunting-prevention-program> diakses pada 19 Desember 2022

(PTTEP) Thailand, Yayasan Hadji Kalla, Universitas Hasanuddin dan Universitas Airlangga. Dengan penandatanganan MOU ini, mitra swasta bersama-sama dengan pemerintah pusat dan daerah, akan turut melakukan berbagai program intervensi guna menurunkan prevalensi stunting di sejumlah wilayah di Indonesia.⁷

Hingga saat ini, terdapat banyak aktivitas program yang telah dilaksanakan. Dengan pendampingan teknis program oleh TP2AK (Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil) Sekretariat Wakil Presiden, diharapkan kebermanfaatan program semakin tepat sasaran. Menggandeng Dompot Dhuafa (DD) sebagai pelaksana program, rangkaian kegiatan mulai dari pemberian asupan gizi tambahan, pemberian paket pangan sehat, promosi pertumbuhan, pendampingan posyandu, edukasi intensif, hingga dukungan sarana sanitasi, dan air bersih, serta renovasi dan pembangunan posyandu telah dilaksanakan. Tercatat lebih dari 346 jiwa ibu hamil, 2.017 baduta-balita, 1.956 remaja putri dan wanita usia subur, 370 kader posyandu dari 74 posyandu, serta 113 guru PAUD, telah menerima manfaat program yang tersebar di 16 desa (3 kabupaten). Program kolaborasi untuk mencegah *stunting*, telah mendapatkan beberapa apresiasi penghargaan, di antaranya *Stevie Award*, penghargaan internasional dalam upaya pencegahan stunting, serta penghargaan nasional, *Indonesian*

⁷ Wapres Pimpin Rapat TNP2K Bahas Target Penurunan Kemiskinan dan Stunting 2024 [Online] tersedia di <https://www.tnp2k.go.id/index.php/articles/wapres-pimpin-rapat-tnp2k--bahas-target-penurunan-kemiskinan-dan-stunting-2024> diakses pada 29 Maret 2023

Sustainable Development Award dalam upaya aksi kolaborasi untuk mewujudkan generasi yang lebih baik.⁸

General Manager PTTEP Indonesia Grinchai Hattagam mengatakan bahwa sangat senang dan bangga dapat ikut berpartisipasi dalam mendukung program prioritas pemerintah di bidang percepatan pencegahan stunting di Indonesia. Harapan dari PTTEP Indonesia, program ini dapat menjadi program yang berkelanjutan dan menginspirasi lebih banyak mitra pembangunan dalam menciptakan generasi emas untuk anak bangsa. Melihat angka stunting di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia berada di angka 27% yang menunjukkan bahwa angka stunting masih tinggi di Indonesia dengan patokan batas maksimal untuk angka stunting dari *World Health Organization* yakni 20%.

Pemerintah Indonesia melalui TNP2K melakukan program kerjasama dengan beberapa mitra salah satunya yakni PTTEP Indonesia yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini menunjukkan bahwa *gap* penelitian yakni fakta vs fakta. Dimana perusahaan PTTEP merupakan perusahaan multinasional asal Thailand yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak serta perusahaan PTTEP merupakan mitra Indonesia dalam penurunan angka *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak.

⁸Aksi Kolaborasi Multi-Stakeholders Cegah Stunting di NTT, [Online] tersedia di <https://swa.co.id/swa/csr-corner/aki-kolaborasi-multi-stakeholders-cegah-stunting-di-ntt> diakses pada 17 November 2022

Penelitian ini memiliki batasan penelitian yakni permasalahan *stunting* yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang bertujuan untuk memfokuskan permasalahan *stunting* yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini menarik karena menyangkut hak mendasar bagi masyarakat yakni kesehatan. Di dalam penelitian ini, membahas tentang kontribusi *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh PTTEP bersama dengan Pemerintah Indonesia untuk menekan angka *stunting* yang tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nathan selaku spesialis hubungan eksternal Tim Percepatan Penurunan *Stunting* mengenai kolaborasi ini. Hasilnya terdapat penurunan angka *stunting* di tiga lokasi yang menjadi target sasaran program penurunan *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur yakni Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Utara dan Kabupaten Timor Tengah Utara. Dengan adanya penurunan tersebut bisa dikatakan bahwa itu merupakan kontribusi yang dilakukan oleh PTTEP sebagai pihak swasta yang mendanai program yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Melihat pemaparan diatas, penulis mengidentifikasi ketertarikan yang akan dibahas di bab selanjutnya, perumusan masalah yang diambil sebagai berikut: “Bagaimana Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PTTEP terhadap Permasalahan *Stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020-2022?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh PTTEP terhadap Permasalahan *Stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti sangat berharap dapat turut berkontribusi memberi manfaat, baik secara akademis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Peneliti sangat berharap bahwa melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara akademik, utamanya dalam pengembangan disiplin ilmu hubungan internasional di bidang kesehatan yaitu terkait masalah kesehatan masyarakat. Selain itu, peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan, sumber referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang sekiranya melakukan penelitian yang sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang sekiranya dapat diperoleh dari penelitian ini secara praktis sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait beserta masyarakat, yakni sebagai salah satu sumber pengetahuan tambahan bagi masyarakat luas agar dapat mengambil hal-hal positif yang mampu diterapkan guna mengembangkan fasilitas kesehatan menjadi lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis memilih sebagian penelitian terdahulu yang relevan untuk menjadi dasar pedoman dalam penulisan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan saat melakukan proses penelitian agar penulis menguasai lebih dalam mengenai topik dan permasalahan yang diteliti. Berikut terdapat 10 penelitian terdahulu yang peneliti gunakan:

Pertama, artikel ilmiah yang ditulis oleh Silvana Mayasari pada tahun 2021 yang berjudul, “Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT MNC Group melalui Program Desa Binaan”. Di dalam artikel ilmiah ini menjelaskan tentang implementasi CSR yang dilakukan oleh PT MNC Group melalui program yang bernama desa binaan di Desa Pantai Bakti, Bekasi, Jawa Barat. Hal ini memiliki persamaan dimana penulis akan membahas kontribusi CSR perusahaan multinasional oleh PTTEP melalui kerjasama di bidang kesehatan dengan Pemerintah Indonesia. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Silvana Mayasari juga memiliki kemiripan dengan penulis yang terletak di bagian landasan konseptual yakni sama-sama menggunakan konsep CSR di dalam penelitian. Selain itu juga, ada juga kemiripan yang terletak di bagian metode penelitian yang sama-sama memakai metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan topik yang akan dibahas.

Kedua, artikel ilmiah yang ditulis oleh Nurul Izza Nabila dkk pada tahun 2022 yang berjudul, “Penerapan Program *Corporate Social Responsibility*

(CSR) melalui Lembaga Filantropi Media di Indonesia”.⁹ Di dalam artikel ilmiah ini menjelaskan tentang penerapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh beberapa perusahaan media di Indonesia dengan membangun lembaga filantropi. Hal ini memiliki perbedaan dimana penulis akan membahas kontribusi CSR oleh PTTEP melalui kerjasama di bidang kesehatan dengan Pemerintah Indonesia. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Nurul Izza Nabila dkk memiliki kemiripan dengan penulis yang terletak di bagian metode penelitian dimana sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan topik yang akan dibahas.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Risel Yigobalom yakni mahasiswa dari Universitas Pasundan pada tahun 2019 yang berjudul, “Kontribusi PT. Freeport Indonesia (PTFI) melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Kabupaten Mimika Papua”.¹⁰ Di dalam skripsi ini menjelaskan tentang PT. Freeport Indonesia melakukan CSR yang bertujuan untuk peningkatan pembangunan masyarakat di Kabupaten Mimika, Papua. Hal ini memiliki persamaan dimana penulis akan membahas kontribusi CSR perusahaan multinasional oleh PTTEP melalui kerjasama di bidang kesehatan dengan Pemerintah Indonesia. Skripsi yang ditulis oleh Risel Yigobalom memiliki kemiripan dengan penulis yang terletak di bagian metode

⁹ Nurul Izza Nabila dkk, “Penerapan Program Corporate Social Responsibility Melalui Lembaga Filantropi Media di Indonesia,” dalam Jurnal Pekerjaan Sosial Vol. 2, No. 2, Desember 2021

¹⁰ Risel Yigobalom, “Kontribusi PT. Freeport Indonesia (PTFI) melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Kabupaten Mimika Papua.” (Universitas Pasundan, 2019).

penelitian dimana sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan topik yang akan dibahas.

Keempat, artikel ilmiah yang ditulis oleh Arsyta Dewi Mayasari Sindhutomo yang berjudul, “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Multinasional: Studi Kasus Corporate Social Responsibility (CSR) Danone Aqua di Polanharjo, Klaten Tahun 2012-2017”.¹¹ Di dalam artikel ilmiah ini menjelaskan implementasi CSR Danone Aqua di Polanharjo, Klaten. Hal ini memiliki persamaan dimana penulis akan membahas kontribusi CSR perusahaan multinasional oleh PTTEP melalui kerjasama di bidang kesehatan dengan Pemerintah Indonesia.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Santi Sisworini yakni mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2013 yang berjudul, “Efektifitas Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Perusahaan Multinasional (MNC) terhadap Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Program CSR Community Development PT Tirta Investama Pandaan)”.¹² Di dalam skripsi ini menjelaskan efektifitas dari program CSR yang dilakukan oleh PT Tirta Investama Pandaan. Hal ini memiliki perbedaan dimana penulis akan membahas kontribusi CSR perusahaan multinasional oleh PTTEP melalui kerjasama di bidang kesehatan dengan Pemerintah Indonesia. Perbedaan juga terlihat di

¹¹ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Multinasional: Studi Kasus Corporate Social Responsibility (CSR) Danone Aqua di Polanharjo, Klaten Tahun 2012-2017 [Online], tersedia di <http://repo.unand.ac.id/32373/1/Prosiding%20Vennas%20IX%20AIHII%20-%20draf.pdf#page=239>, diakses pada 23 Juli 2023

¹² Efektifitas Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Perusahaan Multinasional (MNC) terhadap Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Program CSR Community Development PT Tirta Investama Pandaan [Online], tersedia di <https://eprints.umm.ac.id/27861/> diakses pada 23 Juli 2023

bagian metode penelitian yang dipakai oleh Santi Sisworini yakni mixing method, sedangkan penulis menggunakan kualitatif deskriptif. Skripsi yang ditulis oleh Santi Sisworini memiliki kemiripan dengan penulis yang terletak di bagian landasan konseptual yakni sama-sama menggunakan konsep CSR di dalam penelitian.

Keenam, artikel ilmiah yang ditulis oleh Irfan Kharisma Putra dkk pada tahun 2014 yang berjudul, “Implementasi Corporate Social Responsibility dan Dampaknya terhadap Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Multinasional (Studi pada PT Newmont Nusa Tenggara)”.¹³ Di dalam artikel ilmiah ini menjelaskan konsep CSR yang diimplementasikan oleh PT Newmont Nusa Tenggara memberikan dampak terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal ini memiliki perbedaan dimana penulis akan membahas kontribusi CSR perusahaan multinasional oleh PTTEP melalui kerjasama di bidang kesehatan dengan Pemerintah Indonesia. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Irfan Kharisma Putra dkk memiliki kemiripan dengan penulis yang terletak di bagian metode penelitian dimana sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan topik yang akan dibahas.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Sarah Lucia yakni mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 2017 yang berjudul, “Implementasi Program Corporate Social Responsibility Perusahaan Multinasional di Indonesia

¹³ Implementasi Corporate Social Responsibility dan Dampaknya terhadap Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Multinasional (Studi pada PT Newmont Nusa Tenggara [Online], tersedia di <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/116314/> diakses pada 23 Juli 2023

(Studi Kasus: Program Bank Sampah Unilever di Kelurahan Tamansari).¹⁴ Di dalam skripsi ini menjelaskan tentang implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan PT Unilever Indonesia melalui Yayasan Unilever Indonesia (YUI) di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung. Hal ini memiliki persamaan dimana penulis akan membahas kontribusi CSR perusahaan multinasional oleh PTTEP melalui kerjasama di bidang kesehatan dengan Pemerintah Indonesia. Skripsi yang ditulis oleh Sarah Lucia memiliki kemiripan dengan penulis yang terletak di bagian metode penelitian dimana sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan topik yang akan dibahas.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Zulia Widadhiya yakni mahasiswa Universitas Sriwijaya pada tahun 2021 yang berjudul, “Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Multinasional di Musi Banyuasin Studi: Conocophillips LTD”.¹⁵ Di dalam skripsi ini menjelaskan penerapan program tanggung jawab sosial Conocophillips Ltd sebagai perusahaan multinasional di Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini memiliki persamaan dimana penulis akan membahas kontribusi CSR perusahaan multinasional oleh PTTEP melalui kerjasama di bidang kesehatan dengan Pemerintah Indonesia. Skripsi yang ditulis oleh Zulia Widadhiya memiliki kemiripan dengan penulis yang terletak di bagian landasan konseptual yakni sama-sama menggunakan konsep CSR di

¹⁴ Implementasi Program Corporate Social Responsibility Perusahaan Multinasional di Indonesia (Studi Kasus: Program Bank Sampah Unilever di Kelurahan Tamansari) [Online], tersedia di <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/5605> diakses pada 23 Juli 2023

¹⁵ Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Multinasional di Musi Banyuasin Studi: Conocophillips LTD [Online], tersedia di https://repository.unsri.ac.id/43006/3/RAMA_84201_07041281621072_0001057901_21190887_01_01_front_ref.pdf diakses pada 23 Juli 2023

dalam penelitian. Skripsi yang ditulis oleh Zulia Widadhiya memiliki kemiripan dengan penulis yang terletak di bagian metode penelitian dimana sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan topik yang akan dibahas.

Kesembilan, artikel ilmiah yang ditulis oleh Nurma Risa dkk pada tahun 2011 yang berjudul ' "Corporate Social Responsibility Perusahaan kepada Masyarakat Studi Kasus pada PT Gold Coin Specialities".¹⁶ Di dalam artikel ilmiah ini menjelaskan pandangan masyarakat terhadap pencitraan perusahaan PT Gold Coin Specialities yang berkaitan dengan program CSR dan upaya perusahaan PT Gold Coin Specialities membangun citra perusahaan melalui program CSR. Hal ini memiliki perbedaan dimana penulis akan membahas kontribusi CSR perusahaan multinasional oleh PTTEP melalui kerjasama di bidang kesehatan dengan Pemerintah Indonesia. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Nurma Risa dkk memiliki kemiripan dengan penulis yang terletak di bagian metode penelitian dimana sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan topik yang akan dibahas.

Kesepuluh, artikel ilmiah yang ditulis oleh Mhd Halkis pada tahun 2018 yang berjudul, "Strategi Pengelolaan CSR-Multinasional sebagai Model CSR Bela Negara; Studi Kasus PT Freeport dan PT Chevron".¹⁷ Di dalam artikel ilmiah ini menjelaskan fenomena dua perusahaan yang berbeda dimana

¹⁶ Nurma Risa dkk., "Corporate Social Responsibility Perusahaan kepada Masyarakat Studi Kasus pada PT Gold Coin Specialities," dalam Jurnal JRAK Vol. 2, No. 2, Agustus 2011

¹⁷ Strategi Pengelolaan CSR-Multinasional sebagai Model CSR Bela Negara; Studi Kasus PT Freeport dan PT Chevron [Online], tersedia di <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jihd/article/view/254/229> diakses pada 23 Juli 2023

perusahaan yang bermasalah yakni PT Freeport Indonesia dan perusahaan yang mendukung regulasi pusat maupun daerah yakni PT Chevron. Hal ini memiliki perbedaan dimana penulis akan membahas kontribusi CSR perusahaan multinasional oleh PTTEP melalui kerjasama di bidang kesehatan dengan Pemerintah Indonesia. Perbedaan terlihat di bagian metode penelitian yang dipakai oleh Mhd Halkis yakni metode fenomenologis, sedangkan penulis menggunakan kualitatif deskriptif.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak memiliki kesamaan karena terdapat perbedaan fokus penelitian, kerangka konsep, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini.

F. Argumentasi Utama

Kontribusi Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh PTTEP terhadap permasalahan *stunting* di Indonesia yakni PTTEP melakukan program *stunting prevention program* yang bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia selama 2 tahun untuk mengurangi angka *stunting* yang tinggi di Indonesia, khususnya daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. PTTEP menjadi pihak yang menyediakan dana untuk program penurunan *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dari enam jenis corporate social responsibility menurut Lee dan Kotler, peneliti berpandangan bahwa ada dua jenis yang dapat dianalisis untuk menjawab kontribusi yang dilakukan oleh PTTEP yakni *cause promotion* dan *corporate philanthropy*.

Program berfokus pada intervensi gizi khusus dan sensitif gizi. Intervensi gizi khusus bertujuan untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara

langsung dan dilakukan melalui bidang kesehatan. Intervensi sensitif gizi bertujuan untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi tidak langsung dan didirikan melalui sektor non-kesehatan. Target utama dari program ini yakni ibu hamil, menyusui, balita, anak usia sekolah, remaja putri dan remaja putra.

G. Sistematika Pembahasan

Pertama, Bab I diartikan sebagai pendahuluan atau pintu masuk penelitian. Bab I ini akan mengulas tentang latar belakang isu atau topik yang merupakan dasar penelitian. Lalu, terdapat fokus penelitian yang menjadi poin utama pada penelitian penulis. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian. Kemudian, peneliti menjelaskan tentang tinjauan pustaka sebagai pedoman penelitian peneliti. Tidak sampai disitu saja, peneliti juga akan menghadirkan kerangka konseptual atau bagian yang menjadi alat analisis penelitian. Terdapat pula argumentasi utama yang merupakan praduga atau hipotesis peneliti terhadap topik penelitian. Dan ditutup dengan sistematika penulisan atau pembahasan penelitian.

Kedua, bab II akan membahas mengenai kerangka konseptual yang menjelaskan konsep-konsep yang dikembangkan dan dijelaskan sebagai landasan dasar pengetahuan. Dalam ini, konsep diplomasi ekonomi yang digunakan sebagai alat analisis pada Bab IV.

Ketiga, bab III akan memaparkan seputar metode yang digunakan untuk melakukan penelitian. Bagian ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, tingkat analisis, lokasi dan waktu penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

Keempat, bab IV merupakan bagian inti dari penyajian data atau temuan. Bab ini juga merupakan penyajian hasil analisis data. Adapun hasil dari proses penggalian data di lapangan kemudian akan kembali dipaparkan dalam bab ini untuk mengurai lebih lanjut bagaimana kontribusi *Corporate Social Responsibility* PTTEP sebagai *Multinational Corporation* terhadap permasalahan *Stunting* di Indonesia pada tahun 2020-2022.

Kelima, bab V ini akan berisi kesimpulan dari data-data yang telah dideskripsikan. Bab ini menjadi penghujung hasil penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan. Oleh karena itu, bab ini juga akan menyuguhkan saran yang diharapkan dapat menunjang penelitian yang akan dilakukan pada masa mendatang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam konteks global, istilah *Corporate Social Responsibility* digunakan pada tahun 1970 dan populer terutama setelah adanya kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* pada tahun 1998, karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen yang penting *sustainable development* yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang digagas *the World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam *Brundtland Report* pada tahun 1987, Elkington mengemas *Corporate Social Responsibility* menjadi tiga focus yakni *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya mengambil keuntungan ekonomi saja, tetapi memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Terdapat dua jenis konsep *corporate social responsibility* yakni dalam definisi yang luas dan definisi yang sempit. *Corporate social responsibility* dalam pengertian luas adalah memiliki tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan. *Corporate social responsibility* secara umum didefinisikan sebagai tanggung jawab sosial dari suatu perusahaan.¹⁹

¹⁸ Rianti Barus dkk. "Analisis Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham," dalam jurnal JAAI Vol. 15, No. 1, 2011, hal. 83

¹⁹ Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi* (Medan: Economic & Business Publishing, 2020), hal. 2

Menurut Widjaja & Yeremia, seperti dikutip oleh T. Romi Marnelli dalam artikel jurnalnya bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah suatu bentuk kerjasama antara perusahaan dengan segala hal pemangku kebijakan yang secara langsung dan tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan agar dapat menjamin keberadaan serta kelangsungan hidup usaha perusahaan.²⁰

Menurut UUPT 2007, seperti dikutip oleh T. Romi Marnelli seperti dikutip oleh T. Romi Marnelli dalam artikel jurnalnya pengertian dari *Corporate Social Responsibility* dalam Pasal 1 angka 3 adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan sebuah komitmen perseroan yang berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang memiliki dampak baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat. Menurut Kotler & Nance, seperti dikutip oleh T. Romi Marnelli dalam artikel jurnalnya *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai bentuk komitmen korporasi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kebijakan praktik bisnis dan pemberian dari kontribusi sumber daya korporasi.²¹

Corporate Social Responsibility merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar lingkungan dimana perusahaan berada menjalankan aktivitasnya. Dengan demikian perusahaan harus memiliki kesadaran betapa

²⁰ T. Romi Marnelli, "*Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia*" dalam *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol. 2, No. 2, 2012, hal. 51

²¹ *Ibid.*, hal. 52

berpengaruh dan pentingnya kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan. Banyak cara yang bisa dilakukan dengan perusahaan dalam menjalankan perannya untuk kesejahteraan masyarakat sekitar, misalnya menyediakan dana untuk fasilitas umum, memberikan beasiswa atau memberikan sumbangan untuk membangun desa dan seterusnya. Itu sebabnya sejak perusahaan mulai berdiri, sejak itu perusahaan memberi lahir suatu keharusan yang harus dijalankan, karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak sekedar mencari keuntungan tetapi juga tetap menjalankan tugasnya untuk terus merawat sekitar lingkungan.²²

Menurut Mourougan, seperti dikutip oleh I Wayan Gde Sarmawa dalam artikel jurnalnya *Corporate Social Responsibility* merupakan cara perusahaan untuk berintegrasi dalam masalah sosial, lingkungan, dan ekonomi ke dalam nilai-nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi, dan operasi secara transparan dan akuntabel yang bertujuan guna membangun praktek dalam perusahaan yang baik.²³

Pada umumnya, implementasi dari etika bisnis pada saat sekarang dilakukan dengan cara *corporate social responsibility*. *Corporate Social Responsibility* adalah suatu bentuk adanya kepekaan, kepedulian dan rasa tanggung jawab sosial perusahaan guna memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi di suatu negara.

²² Garaika, "Urgency Corporate Social Responsibility (CSR) Towards Corporate Development in Indonesia," dalam *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 310-311

²³ I Wayan Gde Sarmawan dkk., "Effect of Corporate Social Responsibility on Business Sustainability: The Dual Mediation," dalam *Jurnal Economia* Vol. 17, No. 2, 2021, hal. 251

Ada perbedaan pendapat tentang *corporation social responsibility*. Salah satunya berpandangan bahwa *corporation social responsibility* sebagai komitmen yang berhubungan dengan kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup dari para karyawan perusahaan dan masyarakat sekitar.²⁴

b. Pedoman Perusahaan Multinasional dalam melakukan program CSR

Organization Economic Cooperation and Development (OECD) seperti dikutip oleh Tulus Irpan Harsono dalam artikel jurnalnya bahwa dalam hal ini menyepakati adanya pedoman perusahaan multinasional dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* yang memuat beberapa kebijakan umum, sebagai berikut:²⁵

1. Perusahaan Multinasional harus mematuhi Hak Asasi Manusia yang dalam ini dipengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang sejalan dengan kewajiban serta komitmen Pemerintah di negara tempat perusahaan tersebut melakukan operasi;
2. Perusahaan Multinasional wajib memberikan kontribusi demi adanya kemajuan sosial, ekonomi dan lingkungan agar mencapai pembangunan berkelanjutan;

²⁴ Illona Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 4

²⁵ Tulus Irpan Harsono Sitorus, "Corporate Social Responsibility Sebagai Alternatif Sumber Dana Penanggulangan Bencana Alam," dalam *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* Vol. 11, No. 2, 2020, hal. 105

3. Perusahaan Multinasional wajib mendorong adanya pembentukan *human capital* demi memberikan kesempatan kerja serta memberikan fasilitas pelatihan untuk pekerja;
4. Perusahaan Multinasional wajib mendorong adanya pembangunan kapasitas lokal dilakukan dengan kerja sama yang baik dengan komunitas lokal untuk kepentingan bisnis;
5. Perusahaan Multinasional wajib menahan diri agar tidak menerima pembebasan dari pihak luar yang dibenarkan secara hukum serta terkait dalam permasalahan sosial, lingkungan, keselamatan kerja, dan lainnya;
6. Perusahaan Multinasional mampu memegang teguh serta mendorong prinsip *Good Corporate Governance* dengan mengembangkan dan menerapkan tata urusan serta tata kelola perusahaan;
7. Perusahaan Multinasional mampu memberikan kesadaran pekerja yang wajib sejalan dengan kebijakan perusahaan melalui penyebaran serta perluasan informasi yang dilakukan melalui pelatihan;
8. Perusahaan Multinasional mampu mengembangkan dan menerapkan praktik sistem manajemen yang mengatur perusahaan dengan efektif untuk menumbuhkan hubungan saling percaya antara perusahaan dan masyarakat di sekitar perusahaan;

9. Perusahaan Multinasional mampu mengambil sifat abstain terhadap seluruh adanya keterlibatan yang tidak seharusnya mengikuti kegiatan politik lokal;
10. Perusahaan Multinasional mampu menahan diri tidak melakukan tindakan yang diskriminatif;
11. Perusahaan Multinasional mampu mengembangkan mitra bisnis termasuk pada kontraktor maupun sub-kontraktor

c. Klasifikasi CSR menurut Jenis Program

Lee dan Kotler dalam bukunya yang berjudul 'Panduan Praktis Pengelolaan CSR' dalam ini mengklasifikasi enam program alternatif dari *Corporate Social Responsibility*. Enam program bisa diterapkan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan tipe program, keuntungan potensial, tujuan perusahaan, dan tahap-tahap kegiatan, yaitu:²⁶

1. Cause-Related Marketing

Perusahaan mendonasikan beberapa persen keuntungan penjualannya agar dapat mengatasi permasalahan sosial dengan memanfaatkan program yang berjalan. Dalam ini, kegiatan dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan organisasi *non-profit* yang saling menguntungkan.

²⁶ P. Kotler & N. Lee, "Coorporate Social Responsibility: Doing The Most Good For You Company And Your Cause", (New Jersey: John Wiley & Sons Inc, 2005)

Keuntungan potensial dari program *CSR Cause-Related Marketing* adalah bergabungnya pelanggan baru melalui pelaksanaan *Cause-Related Marketing*, terjangkaunya ceruk pasar (*market niche*) tertentu, dapat meningkatkan penjualan produk perusahaan serta membangun identitas merek yang positif di mata pelanggan.

2. *Cause Promotion*

Perusahaan menyediakan dana maupun bentuk kontribusi lainnya dalam bentuk aktivitas peningkatan kepedulian serta kesadaran terhadap permasalahan sosial. Berbagai keuntungan yang bisa didapatkan perusahaan di dalam melakukan *Cause Promotion* yakni memperkuat posisi *brand* perusahaan, memberikan peluang kepada karyawan perusahaan untuk terlibat dalam suatu kegiatan sosial, menciptakan kerjasama antara perusahaan dengan pihak-pihak lain serta meningkatkan citra perusahaan.

3. *Corporate Social Marketing*

Perusahaan mengadakan kegiatan yang bertujuan agar dapat mengubah kebiasaan masyarakat agar menjadi lebih baik dengan cara kampanye.

Kampanye *Corporate Social Marketing* lebih banyak terfokus untuk mendorong perubahan perilaku yang berkaitan dengan beberapa isu yakni isu kesehatan, perlindungan terhadap kecelakaan atau kerugian, lingkungan serta keterlibatan masyarakat. Keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui program *Corporate Social*

Marketing yaitu meningkatnya *brand positioning* atau penguatan merek perusahaan di mata konsumen, mendorong peningkatan penjualan, mendorong antusiasme partner perusahaan untuk mendukung program ini, serta memberikan dampak nyata pada perubahan sosial.

4. *Corporate Volunteering*

Perusahaan mendorong karyawan serta mitra bisnis agar dapat menyediakan waktu luang yang bertujuan untuk mendukung kegiatan komunitas lokal dalam menangani permasalahan di lingkungan sekitar. Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan melalui kegiatan *Community Volunteering* adalah terciptanya hubungan yang tulus antara perusahaan dengan komunitas, memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan.

5. *Corporate Philanthropy*

Perusahaan memberikan kontribusi secara langsung dengan jalan pengentasan masalah sosial yang berupa pelayanan dan bantuan tunai. Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari pelaksanaan program *Corporate Philanthropy* yakni meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat masa depan perusahaan melalui penciptaan citra yang baik di mata publik serta memberi dampak bagi penyelesaian masalah sosial dalam komunitas lokal.

6. *Social Responsible Business Practice*

Social Responsibility Business Practice merupakan praktek bisnis dimana perusahaan melakukan investasi yang mendukung pemecahan suatu masalah sosial untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan melindungi lingkungan. Perusahaan telah melakukan praktek bisnis melampaui standar etika yang telah ditetapkan berdasarkan regulasi. Komunitas yang dimaksud diatas diantaranya adalah karyawan perusahaan, pemasok, distributor, organisasi nirlaba dan sektor publik yang menjadi mitra perusahaan, serta masyarakat secara umum. kesejahteraan yang dimaksud adalah kesehatan, keselamatan, serta pemenuhan akan kebutuhan psikologis dan emosional.

d. Aktivitas Corporate Social Responsibility yang dilakukan PTT Exploration Public Company Limited

PTT Exploration Public Company Limited melakukan berbagai aktivitas *corporate social responsibility*, namun di dalam penelitian ini mefokuskan aktivitas *corporate social responsibility* mengenai program pencegahan *stunting*. Berikut berbagai aktivitas *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh PTT Exploration Public Company Limited, yakni:²⁷

²⁷ PTTEP Indonesia – CSR Report [Online] diakses pada 20 Juni 2023, <https://www.pttep-indonesia.co.id/upload/files/publication/csr-report-2016-2019.pdf>

1. Layanan Kesehatan Cuma-Cuma

Kesehatan adalah dimensi utama dari Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB), sesuai dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi komitmen seluruh bangsa di dunia termasuk Indonesia. Kesehatan dapat tercapai dengan adanya suatu keterikatan dan aksi antar sektor melalui strategi pemberdayaan masyarakat, advokasi, dan kemitraan serta didukung dengan metode dan media yang tepat, data dan informasi yang valid akurat, serta sumber daya yang optimal termasuk sumber daya manusia yang *professional*. Melalui kemitraan lintas sektor yang baik, diharapkan dapat membentuk kehidupan yang sehat bagi masyarakat dapat terbangun sehingga masyarakat mampu menjalani hidup yang berkualitas dan produktif

Seperti halnya di Indonesia, adapun program CSR yang diusung oleh PTTEP adalah membentuk program kemitraan yaitu Gerai Sehat Rorotan yang berkolaborasi dengan Yayasan Dompot Dhuafa. Program ini meliputi pembangunan klinik kesehatan tingkat pratama dan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat dhuafa di 3 kecamatan di Jakarta Utara yaitu Cilincing, Koja dan Tanjung Priok. Gerai Sehat Rorotan memiliki strategi pembangunan kesehatan masyarakat berbasis kawasan dengan pendekatan holistik. Pendekatan layanan kesehatan bukan hanya kuratif dan rehabilitatif, namun keberadaan Gerai Sehat Rorotan juga sebagai pusat promotif dan preventif yang dapat menyediakan berbagai konseling, edukasi dan model kesehatan lainnya.

Perlu diketahui bahwa terdapat kegiatan dengan skala lokal dan nasional menjadi agenda rutin untuk dilaksanakan. Beberapa kegiatan edukatif yang telah dilaksanakan diantaranya aksi layanan sehat, pola hidup sehat, senam diabetes, gerakan cuci tangan pakai sabun, seminar hingga pemberian penghargaan nasional bagi insan pejuang kesehatan. Gerai Sehat Rorotan merupakan layanan kesehatan primer pilihan masyarakat karena kualitas obat premium, fasilitas yang lengkap dan memberikan program kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Program kesehatan masyarakat tersebut antara lain aksi layanan sehat, layanan kunjungan rumah, anak Indonesia sehat, pos sehat, pos bindu PTM, jaring kesehatan ibu dan anak serta siaga bencana. Terdapat tujuh indikator keberhasilan atas program ini antara lain:

1. Akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar;
2. Keterlibatan relawan;
3. Ketersediaan obat dan peralatan kesehatan;
4. Ketersediaan basis data penerima manfaat;
5. Ketersediaan basis data kesehatan;
6. Penerimaan dukungan dan kerja sama dari pemangku kepentingan yang lain;
7. Peningkatan kesadaran publik dengan mempublikasikan program kemitraan.

Dalam rangka memperluas kebermanfaatan Gerai Sehat Rorotan untuk masyarakat dhuafa, Gerai Sehat Rorotan mempunyai target penerima manfaat

yang bertambah setiap tahunnya. Pencapaian target dilakukan melalui program kesehatan yang bersifat *promotive*, preventif, *curative* dan *rehabilitative*. Dalam waktu lima tahun, total penerima manfaat Gerai Sehat Rorotan telah mencapai 473.353 orang yang tersebar di wilayah DKI Jakarta.

Mayoritas penerima manfaat merupakan masyarakat usia produktif dengan latar pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Dengan kondisi tersebut, akses mendapatkan pekerjaan layak menjadi sulit sehingga berujung adanya keterbatasan akses layanan kesehatan. Hadirnya Gerai Sehat Rorotan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, khususnya masyarakat dhuafa. Kemudahan akses layanan kesehatan memberikan kesempatan agar kembali hidup sehat, sehingga memberikan peluang penerima manfaat meningkatkan produktivitas yang dapat meningkatkan kualitas hidup secara umum.

Setiap tahun, Gerai Sehat Rorotan melakukan pembaharuan dan peningkatan layanan guna menjadikan Gerai Sehat Rorotan *sebagai role model* fasilitas kesehatan tingkat pertama di Indonesia yang salah satunya adalah penggunaan sistem informasi kesehatan sebagai sistem penunjang pelayanan kesehatan di Gerai Sehat Rorotan. Sistem informasi kesehatan adalah sistem yang biasa dipakai di rumah sakit tipe C. Keunggulan sistem ini adalah dapat menghubungkan antara satu layanan dengan layanan lain sehingga memudahkan tenaga medis serta pasien dalam proses pengobatan.

Peningkatan layanan di dalam klinik antara lain dibukanya layanan UGD 24 jam, poli spesialis, layanan bersalin dan operasi kecil. Fasilitas

pendukung lainnya seperti ambulan dan rujukan banyak dimanfaatkan masyarakat dhuafa. Penambahan layanan mempermudah akses kesehatan masyarakat marginal untuk mendapatkan layanan kesehatan terbaik. Gerai Sehat Rorotan memiliki berbagai macam program *promotive* yang disesuaikan dengan usia penerima manfaat yakni anak, dewasa dan lansia.

Keanggotaan Gerai Sehat Rorotan adalah penerima manfaat langsung (masyarakat dhuafa) yang terdaftar dan berhak atas seluruh layanan tanpa terikat waktu. Dalam menentukan keanggotaan, Gerai Sehat Rorotan memiliki kriteria yang sangat detail. Keanggotaan Gerai Sehat Rorotan setiap tahun meningkat. Hal ini dapat dibuktikan ketika Gerai Sehat Rorotan ini telah beroperasi pada tahun ke lima. Terdapat sebanyak 1,005 anggota aktif Gerai Sehat Rorotan. Hal ini dikarenakan lokasi Gerai Sehat Rorotan yang dekat pinggiran ibukota Jakarta yang mayoritas penduduknya merupakan warga miskin dengan akses kesehatan yang terbatas. Sebagian besar profesi anggota dari Gerai Sehat Rorotan adalah *unemployed* dan *daily freelance worker* dengan penghasilan perbulan tidak lebih dari Rp 600.000.

Sejak berdirinya klinik Gerai Sehat Rorotan dan masifnya aktivitas *promotive*, *preventif* dan kuratif, penerima manfaat Gerai Sehat Rorotan dapat meningkat setiap tahun. Sampai dengan tahun ke lima, total penerima manfaat Gerai Sehat Rorotan sebanyak 473.353 orang yang terdiri dari 201.000 penerima manfaat layanan kuratif dan 272.353 penerima manfaat layanan *promotive*. Salah satu layanan kuratif unggulan Gerai Sehat Rorotan yakni layanan kunjungan rumah yang mana tim medis Gerai Sehat Rorotan secara

khusus melakukan kunjungan ke rumah pasien untuk melakukan tindakan medis sederhana, edukasi, advokasi dan fasilitas rujukan. Tidak hanya pasien, masyarakat bisa meminta tim medis Gerai Sehat Rorotan untuk mengunjungi rumah pasien yang tidak mampu melakukan pengobatan ke klinik Gerai Sehat Rorotan karena faktor biaya dan beratnya penyakit yang diderita. Dengan demikian, layanan kuratif Gerai Sehat Rorotan tidak selalu berfokus pada layanan di dalam klinik, tetapi juga layanan kesehatan yang bersifat *door to door* kepada masyarakat dhuafa.

Aksi layanan sehat Gerai Sehat Rorotan, layanan kesehatan yang bersifat *promotive* berperan penting dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat dhuafa yang tinggal di daerah rentan dengan akses kesehatan yang terbatas. Tim medis Gerai Sehat Rorotan turun langsung ke wilayah padat penduduk yang rentan penularan penyakit untuk melakukan pengobatan dan edukasi kesehatan. Sering ditemukan pasien yang menderita penyakit yang sangat berat yang langsung dapat ditangani dan diberikan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut.

Setiap tahun Gerai Sehat Rorotan melakukan penambahan layanan agar memberikan pelayanan terbaik untuk dhuafa dan masyarakat di sekitar Rorotan. Layanan tambahan yang telah dibuka di Gerai antara lain apotek, persalinan dan operasi kecil. Layanan ini dibuka sebagai bentuk respon Gerai Sehat Rorotan atas tingginya kebutuhan masyarakat akan layanan tersebut. Bahkan untuk kemajuan Gerai Sehat Rorotan ini, terdapat program Aksi Layanan Sehat (ALS) adalah program layanan kesehatan regular untuk

masyarakat umum terutama dhuafa yang diselenggarakan secara rutin oleh Gerai Sehat Rorotan. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya di Gerai, namun di lokasi dengan kebutuhan akses layanan kesehatan yang tinggi, dengan konsep “jemput bola” yang diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat yang membutuhkan. Layanan kesehatan yang diberikan di antaranya cek kesehatan gratis mulai dari gula darah, kolesterol, maupun pengecekan medis lainnya. Selain pemeriksaan juga dilakukan pengobatannya dengan penyediaan obat gratis.

Aksi Layanan Sehat (ALS) dalam aktivitasnya berupaya memperluas area layanan program. Selain memberikan layanan kesehatan, kegiatan ALS ini memudahkan pemetaan masalah kesehatan di masyarakat. Selama tahun ke-5, total penerima manfaat layanan kuratif ALS telah mencapai 16.750 orang dari target penerima manfaat sebanyak 7.200 orang. Sementara itu, jumlah penerima manfaat layanan *promotive* ALS sebanyak 80.853 dari target layanan *promotive* sebanyak 12.000 orang. Tidak hanya itu, sebanyak 4.240 relawan telah berpartisipasi dalam kegiatan ALS dengan total jam kerelawanan sebanyak 12.378 jam kerelawanan. Tercatat ada lebih dari 33 juta anak usia dini yang mendominasi piramida penduduk Indonesia. Hal ini adalah potensi demografi besar yang dimiliki oleh Indonesia dibandingkan dengan negara maju pada saat ini. Anak merupakan generasi penerus yang akan menentukan arah Indonesia kedepannya. Sumber daya manusia yang unggul akan membentuk negara yang dapat bersaing dengan negara lain.

Gerai sehat rotoran memiliki program Anak Indonesia Sehat (AIS) sebagai komitmen nyata dalam upaya membangun generasi maju dan unggul di masa mendatang. Pada program ini, Gerai Sehat Rorotan menyediakan relawan pendamping sekolah bagi sekolah penerima manfaat. Para relawan ini direkrut dan dilatih oleh Gerai Sehat Rorotan agar melaksanakan pendampingan pada pesantren yang dituju. Program Anak Indonesia Sehat bertujuan meningkatkan kesehatan Santri dan Siswa-Siswi Sekolah Dasar, Menengah dan Atas. Pada program ini, tenaga medis Gerai Sehat Rorotan memilih kader santri sehat. Selanjutnya, kader santri sehat inilah yang membantu tim medis Gerai Sehat Rorotan untuk melaksanakan program Pos Kesehatan Pesantren. Para kader santri sehat diberikan edukasi mengenai dasar kesehatan sebagai bekal dalam melakukan promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

Program kesehatan masyarakat adalah upaya kesehatan promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah Rorotan dan sekitarnya. Program kesehatan masyarakat terdiri dari beberapa program turunan yakni Jaring Kesehatan Ibu dan Anak (JKIA), Anak Indonesia Sehat (Santri Sehat) dan Senam Sehat dan *Screening* kesehatan. Program Jaring Kesehatan Ibu dan Anak adalah suatu program yang meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak dengan aktivitas unggulannya dalam program ini yakni pendampingan Posyandu, kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita. Pada aktivitas pendampingan Posyandu, Gerai Sehat Rorotan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para kader. Sementara itu,

Kelas Ibu Hamil adalah kegiatan untuk menyampaikan edukasi kesehatan (promosi kesehatan) yang terkait dengan perilaku sehat saat kehamilan agar ibu dan janin sehat. Selain itu, Kelas Ibu Balita merupakan kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia 0-5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan serta perkembangannya dibimbing oleh fasilitator.

2. Pendidikan dan Beasiswa

Beasiswa Etos PTTEP adalah beasiswa pendidikan yang diperuntukkan bagi mahasiswa S1 berprestasi namun berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang lemah. Beasiswa ini terdiri dari dua *batch*, yaitu *batch* tahun 2014 dan *batch* tahun 2015. Beasiswa diberikan kepada 25 penerima yang tersebar di sepuluh kampus terbaik di Indonesia. Ke-25 mahasiswa ini berasal dari jurusan kedokteran, *geo-science*, dan teknik. Calon penerima manfaat beasiswa berasal kampus yang sudah ditentukan, diseleksi secara serempak di Indonesia. Proses seleksi yakni meliputi sosialisasi, seleksi berkas, wawancara dan *test*, *home visit*, *medical check up* dan psikotes.

Penerima manfaat beasiswa mendapatkan pembinaan selama empat tahun yakni dua tahun untuk pembinaan berasrama dan dua tahun untuk pembinaan non-asrama. Pembinaan yang diberikan yakni seperti pembinaan kepemimpinan, peningkatan *English skills*, *coaching career*, dan mendorong penerima manfaat untuk aktif terlibat dalam kegiatan sosial. PTTEP terlibat

aktif di dalam proses pembinaan penerima manfaat beasiswa. Penerima manfaat banyak dilibatkan dalam berbagai aktivitas seperti magang di perusahaan, mengikuti kompetisi IPA *Petro Challenge* pada tahun 2018 dan 2019, *coaching* penerima manfaat, dan sebagainya. Selain pembinaan, penerima manfaat mendapatkan fasilitas pembiayaan yakni biaya perkuliahan, uang saku bulanan, dana kesehatan, dana penunjang akademik, asrama, biaya penunjang tugas akhir atau skripsi, biaya peningkatan kemampuan bahasa asing (Bahasa Inggris) dan *support* prestasi.

Dari hasil pembinaan penerima manfaat, penerima manfaat program berhasil menorehkan berbagai prestasi baik akademik maupun non-akademik. Selain itu, kemampuan penerima manfaat dalam Bahasa Inggris berhasil meningkat. Beberapa aktivitas peningkatan *skill* Bahasa Inggris yang dilakukan adalah mengikutsertakan penerima manfaat dalam beberapa aktivitas, yakni Intensif Bahasa Inggris selama satu bulan di Kampung Inggris Pare serta pelatihan *speaking* selama dua minggu di Jampang English Village, Bogor. Delapan orang Penerima Manfaat mendapatkan skor TOEFL di atas 500 dan dua orang mendapatkan skor di atas 600. Dari hasil pembinaan dan juga *coaching* yang dilakukan selama periode program, penerima manfaat berhasil mendapatkan IPK akademik yang memuaskan di akhir program.

PTTEP dan Dompot Dhuafa Pendidikan bekerja sama dengan Departemen Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati (SITH) ITB, dan Himpunan Mahasiswa SITH “Nymaphaea” ITB. Kerja sama ini diselenggarakan dengan melakukan kegiatan *Inspiring Leader Talk* dengan tema “*Technology as The*

Solution of Society Wealthiness Improvement". Acara yang digelar di kampus ITB ini dihadiri oleh 178 peserta pada tanggal 5 bulan Mei tahun 2018. Pembicara kegiatan merupakan para profesional di bidangnya, yaitu, Arif Setiawan (Co-Founder & CTO Limakilo), Sanny Gadda fi (CEO 8 villages), Wawan Rusiawan (Direktur Riset dan Pengembangan Badan Ekonomi Kreatif), dan Mohamad Reza Affandi (penerima manfaat Beastudi Etos-PTTEP angkatan 2015, mahasiswa berprestasi Fakultas Kedokteran UNAIR). Acara ini bertujuan untuk membuka wawasan dan semangat kontribusi mahasiswa guna menyelesaikan permasalahan sosial. Acara ini menghadirkan tokoh inspiratif yang sudah lama berkiprah di bidang pemberdayaan sosial dengan memanfaatkan teknologi untuk mempercepat perubahan ke arah yang lebih baik.

Acara yang sama digelar di Kota Padang pada tanggal 13 Oktober 2018. PTTEP dan Dompot Dhuafa Pendidikan bekerja sama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNAND. Kegiatan *Inspiring Talk* ini berlangsung di kampus UNAND Padang dengan pembicara adalah Wahyu Rismawan (CEO Yawme), Ismail Bachtiar (Founder Rector Institute), dan Nur Fadhilah Fitriyanti (Aktivis Kerelawanan, Penerima Manfaat Beastudi Etos-PTTEP, Mahasiswi Kedokteran UNAND). Adapun kegiatan yang diusung yakni bertema "*The Contribution of Youth to Build The Country*" bertujuan menginspirasi generasi milenial agar senantiasa menumbuhkan semangat kontribusi pada negeri. Kegiatan dihadiri oleh 307 peserta yang sebagian besar merupakan mahasiswa aktif UNAND.

Wisuda Penerima Manfaat Beastudi Etos-PTTEP Angkatan tahun 2014 diselenggarakan pada tanggal 17-19 November 2018 di Harris Hotel Tebet. Wisuda program dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi pengelola dan donatur kepada penerima manfaat yang telah menyelesaikan program dengan baik. Pada kesempatan ini, hadir 16 orang tua dan anggota keluarga penerima manfaat. Kegiatan ini adalah rangkaian acara. Di hari pertama, dilaksanakan *Creative and Critical Thinking Training* oleh Ivan Ahda dari Maxima. Training diikuti oleh 25 orang penerima manfaat Beastudi Etos PTTEP angkatan 2014 dan 2015. *Training* merupakan menjadi momen pembinaan nasional untuk penerima manfaat dengan tujuan mempersiapkan penerima manfaat menghadapi revolusi industri 4.0.

Hari kedua dilaksanakan kegiatan utama, yaitu prosesi wisuda penerima manfaat. Prof. dr. Ali Ghufron Mukti, MSc., Ph.D., selaku Direktur Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti), hadir sebagai *keynote speaker*. Acara dihadiri oleh jajaran manajemen PTTEP Indonesia yang diwakili oleh Titi Thonjen selaku GM PTTEP Indonesia dan Afiat Djajanegara selaku General Affairs Manager PTTEP Indonesia. Sedangkan dari Dompot Dhuafa Pendidikan diwakili oleh Muhammad Syafi'ie ElBantanie selaku Direktur Dompot Dhuafa Pendidikan dan Purwa Udhiutomo selaku GM Sekolah Kepemimpinan Bangsa.

Acara hari terakhir yaitu *Creative Content Training* bersama Shani Budi dari kitabisa.com. Kegiatan ini bertujuan menambah skill alumni

penerima manfaat dalam pengelolaan media sosial untuk menebarkan nilai positif dan *personal branding*.

3. Stimulasi Intervensi Optimalisasi Layanan Anak (SIOLA)

Stimulasi Intervensi Optimalisasi Layanan Anak (SIOLA) adalah sebuah pusat pengembangan anak usia dini yang terintegrasi. Hal ini bertujuan agar memastikan kebutuhan dasar anak usia dini dapat terpenuhi sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka, menciptakan rumah tangga yang kuat dan tangguh untuk anak-anak. Program dilakukan melalui upaya kolaboratif bersama Pemerintah Daerah Sulawesi Barat, UNICEF, kelompok perempuan lokal, dan LSM lokal. PTTEP Indonesia sudah mendukung program SIOLA selama lima tahun terakhir dan akan menilai kembali di tahun berikutnya untuk kemungkinan replikasi ke daerah lain di Indonesia. Model layanan satu atap SIOLA terdiri dari 4 (empat) elemen:

a. TK (Pendidikan)

Dirancang agar merangsang keinginan anak untuk belajar melalui bermain. Pemerintah menekankan pencantuman nilai-nilai lokal dan modal sosial yakni melalui permainan, cerita dan lain-lain sebagai bagian dari pengajaran.

b. Kesehatan

Disediakan oleh klinik setempat selama sebulan sekali dan berfungsi sebagai akses bagi orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, nutrisi serta masalah kesehatan lainnya.

c. Konseling untuk Keluarga Muda

Memberikan wawasan kepada orang tua agar lebih terampil dalam pengasuhan anak, memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka tentang pengasuhan, serta mencurahkan lebih banyak perhatian kepada anak.

d. Keuangan Mikro

Kondisi ekonomi keluarga juga memainkan peranan penting dalam kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak. Program SIOLA menawarkan pelatihan mengenai manajemen keuangan dan memberikan bantuan modal kepada orang tua. Bersama LSM lokal yang terpilih di Sulawesi Barat, PTTEP Indonesia berperan aktif dalam program SIOLA, yang meliputi:

1. Mencari lokasi baru;
2. Mendapatkan persetujuan dan rekomendasi dari pemerintah daerah;
3. Memastikan konstruksi selesai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, serta mengikuti semua prosedur keselamatan yang berlaku;
4. Mengadakan acara peresmian gedung dengan mengundang pemangku kepentingan. PTTEP Indonesia mendukung dan berkontribusi pada program SIOLA melalui berbagai cara:

- a. Pembangunan gedung sekolah baru, lengkap dengan peralatan dan fasilitas pembelajaran;
 - b. Bantuan keuangan mikro sebesar Rp 10,000,000 untuk setiap SIOLA sebagai dana awal. Dengan dana ini, sekolah dapat memberikan bantuan bagi para ibu untuk memulai atau meningkatkan bisnis kecil mereka. Sebagai imbalannya, bunga dari pinjaman mini ini berfungsi sebagai dana tambahan untuk sekolah;
 - c. Pengembangan kapasitas untuk guru dan komite mengenai berbagai topik sebagai salah satu inisiatif perusahaan untuk meningkatkan kualitas mengajar dan manajemen. Setiap tahun, PTTEP Indonesia merumuskan dan menerapkan topik yang paling efektif dan relevan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, serta rekomendasi dari konsultan pelatihan.
- Testimoni dari para peserta (diambil dari laporan akhir) menyebutkan bahwa setelah pelatihan, guru dan komite telah menunjukkan peningkatan drastis dan yakin bahwa mereka mampu mengelola sekolah dengan cara yang tepat:

- a) 2015: Pelatihan pertama untuk komite SIOLA dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen

mereka, untuk mengoperasikan sekolah dalam proses yang dikelola dengan baik;

- b) 2016: Pelatihan untuk komite SIOLA, orang tua, dan guru dengan tujuan untuk memperkuat sinergi di antara mereka dan menjaga kualitas program untuk jangka panjang. Ada juga sesi tentang kisah sukses keuangan mikro dengan lembaga keuangan mikro sukses dari Yogyakarta sebagai tamu istimewa;
- c) 2017: Pelatihan khusus untuk guru-guru SIOLA, sesuai rekomendasi dari hasil SROI. Tujuannya adalah untuk menjaga kualitas mengajar dan para peserta diharapkan dapat menjadi pelatih dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru SIOLA lainnya;
- d) 2018: Pelatihan dengan tujuan untuk menjaga kualitas mengajar dan untuk memperkenalkan konsep pemberdayaan ekonomi sehubungan dengan program usaha sosial, sebagai bagian dari upaya PTTEP Indonesia untuk keberlanjutan program SIOLA;
- e) 2019: Pelatihan dengan tujuan untuk menjaga kualitas mengajar dan membangun kesadaran

mengenai situasi darurat seperti kebakaran dan bencana alam. Sesi pertolongan pertama (*first aid*) juga disertakan dalam modul pelatihan.

5. Roadshow kampanye kesehatan (gaya hidup sehat, pengasuhan, dan nutrisi) ke semua SIOLA

Perusahaan menyediakan kegiatan kampanye kesehatan tambahan untuk membekali para orangtua dengan pengetahuan dan perawatan yang tepat untuk pertumbuhan anak-anak mereka. Karena anak yang sehat akan memiliki pertumbuhan yang sangat baik dan unggul dalam belajar.

6. Pertemuan dan Kompetisi Tahunan

Semua SIOLA berkumpul setahun sekali berpartisipasi dalam berbagai kompetisi, dan kesempatan ini juga berfungsi sebagai momen untuk memantau kemajuan anak-anak dalam hal kepercayaan diri, kreativitas, kesehatan, dll. Hingga hari ini, terdapat lebih dari 1.200 penerima manfaat per tahun ajaran sekolah, yang memperoleh kebutuhan esensial untuk pengembangan anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, pengasuhan anak, dan keuangan mikro.

Para pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, SKK MIGAS, Kepolisian, organisasi internasional, media, dan LSM lokal telah secara aktif

mendukung PTTEP melalui berbagai cara. Perusahaan menerima berbagai pengakuan dari pemerintah daerah dan juga penerima manfaat menghargai upaya untuk mempercepat, mereplikasi, serta terus meningkatkan program untuk membuatnya berkelanjutan. Banyak masyarakat yang sadar pentingnya mendaftarkan anak mereka ke dalam program ini dan beberapa ada yang bersemangat menawarkan untuk memberikan tanah mereka kepada pemerintah sehingga masyarakat dapat mempunyai pusat pengembangan anak usia dini di daerah tersebut.

Dampak dari program ini telah dinilai menggunakan Social Return on Investment (SROI) dan menghasilkan nilai SROI yang memuaskan dari 1,03, untuk 2014 hingga 2016. Selanjutnya, nilai perkiraan 2,87 untuk tiga tahun ke depan menyampaikan bahwa perusahaan telah membuat keputusan yang tepat untuk mendukung program ini.

PTTEP Indonesia saat ini adalah sektor swasta pertama dan satu-satunya yang sepenuhnya mendukung inisiatif pemerintah daerah ini. Pada akhirnya, perusahaan telah memperoleh "*license to operate*" untuk beroperasi di daerah tersebut, dengan berfokus untuk mendukung adanya pengembangan komunitas akar rumput untuk masyarakat miskin dan masyarakat yang kurang terlayani dalam hal pendidikan dan pemuda. Pada tahun-tahun berikutnya, perusahaan akan terus mendukung lokasi baru maupun yang sudah ada dan bertujuan untuk keberlanjutan program SIOLA di Sulawesi Barat.

4. Program Usaha Berbasis Sosial

Pada tahun 2018, PTTEP membuat sebuah program pengembangan ekonomi yang pertama. PTTEP Indonesia sudah tidak memiliki operasi di Sulawesi Barat, dan komitmen aktivitas CSR selama 5 tahun pun akan segera berakhir. Oleh karena itu, muncul kebutuhan yang bertujuan mendukung keberlanjutan program SIOLA dan konsep sosial bisnis nampak sebagai solusi yang paling sesuai untuk dilaksanakan di wilayah program SIOLA. Pada tahun 2017, PTTEP melakukan studi kelayakan yang bertujuan memetakan potensi ekonomi dari masyarakat, pertanian dan perikanan serta memastikan bahwa konsep *social enterprise* dapat di implementasikan di Sulawesi Barat.

Indikasi keberhasilan yang paling signifikan untuk program pengembangan anak usia dini yakni kemampuan sekolah dalam mendanai kegiatannya sendiri di wilayah tersebut. Pada dasarnya, kewirausahaan sosial merupakan ide yang bertujuan menyelesaikan masalah sosial dengan pendekatan bisnis yang maju. Untuk memastikan bahwa konsep kewirausahaan sosial dapat diterapkan di Sulawesi Barat, khususnya di mana sekolah-sekolah SIOLA didirikan, studi kelayakan dilaksanakan pada akhir 2017. Langkah ini dilaksanakan agar memetakan potensi ekonomi masyarakat dalam bidang pertanian, perkebunan dan perikanan.

Berdasarkan hasil studi, ada beberapa komoditas yang layak diinvestasikan. Namun, setelah melakukan berbagai pertimbangan dan diskusi yang cermat dengan manajemen PTTEP, perusahaan memutuskan

mendukung pemberdayaan udang vaname dan lebah trigona di wilayah Polewali Mandar, serta program unggas ayam dan bebek di tiga lokasi di area Mamuju, sebagai dasar memulai usaha untuk program usaha sosial.

Menyadari pentingnya keberlanjutan untuk program pengembangan anak usia dini yang sedang berjalan di Sulawesi Barat, PTTEP Indonesia membuat badan usaha sosial di Sulawesi Barat. Sekali lagi pelopor untuk inisiatif semacam itu di Sulawesi Barat, program ini bertujuan mengelola seluruh komoditas prioritas di Mamuju dan Polewali Mandar serta memasarkan produk-produk tersebut agar mendapatkan keuntungan dan berbagi manfaat bagi masyarakat dan masyarakat pada umumnya. Tujuan untuk mendukung program perusahaan sosial antara lain:

- a. Untuk memastikan keberlanjutan semua unit SIOLA yang didukung oleh PTTEP Indonesia, di Kabupaten Mamuju dan Polewali Mandar;
- b. Berkontribusi secara berkelanjutan untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs);
- c. Menciptakan kesadaran kepada pemerintah Indonesia serta masyarakat umum mengenai kontribusi perusahaan untuk masyarakat, serta meningkatkan reputasi perusahaan;
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan kondusif dengan pemangku kepentingan utama.

Setelah menyelesaikan studi kelayakan dan membuat daftar unit bisnis yang paling cocok untuk didukung, langkah selanjutnya yakni membuat

organisasi yang tepat bertujuan untuk mengelola dan menjalankan program. Mempertimbangkan adanya pro dan kontra mengenai jenis organisasi, diputuskan bahwa asosiasi merupakan paling tepat karena tidak murni berorientasi bisnis dan anggaran dasar dibuat sesuai dengan tujuannya, serta visi dan misi yang berdasarkan kebutuhan organisasi.

Perkumpulan Sobis Pammase secara resmi didirikan pada 6 Juni 2018 di Mamuju, Sulawesi Barat - Indonesia, sebagai asosiasi yang berfokus pada bisnis sosial sebagai sarana untuk mendorong program pengembangan anak usia dini (Program SIOLA) di Sulawesi Barat ke arah keberlanjutan. Visi dari asosiasi ini adalah terwujudnya Sobis Pammase sebagai entitas bisnis sosial yang profesional dan mandiri yang mampu memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan masyarakat. Misi dari asosiasi ini adalah menjalankan tata kelola asosiasi ini secara profesional untuk mendukung pencapaian visi grup, mengembangkan model kerjasama bisnis sosial yang terdiri dari produksi dan kemitraan pemasaran dengan harapan memiliki dampak ekonomi dan sosial, meningkatkan keterampilan pelaksana bisnis sosial dalam menjalankan manajemen bisnis, mendorong penguatan dan keberlanjutan program pengembangan masyarakat dari hasil kegiatan bisnis sosial.

Sobis Pammase sebagai pihak pelaksana, pemantauan, pendampingan dan bimbingan kepada komunitas bisnis bertujuan untuk menjalankan unit bisnis sesuai rencana dan memastikan program menghasilkan hasil yang diinginkan. Tanggung jawab lain yakni memastikan sebagian dari pendapatan

akan kembali ke program pengembangan masyarakat, dengan SIOLA sebagai prioritas. Unit Bisnis melakukan bisnis dengan membangun fasilitas sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka dan menjalankan program bisnis agar berhasil dan hukuman akan dikenakan jika tidak memenuhi komitmen yang dinyatakan dalam perjanjian. Berikut adalah beberapa komoditi bisnis yang dikelola:

- a. Udang vaname banyak dibudidayakan sebagai komoditas ekonomi oleh masyarakat lokal di Kecamatan Campalagian di Kabupaten Polewali Mandar. Produk udang segar wajib memasok permintaan ekspor 200 ton/musim, serta kebutuhan pasar domestik. Usaha budidaya udang merupakan salah satu komoditas unggulan yang potensial dengan perhitungan bisnis yang layak.
- b. Jenis ayam yang akan dikembangkan yakni Ayam Kampung Balitnak, yang dikenal karena proses budidaya yang cepat dibandingkan dengan ayam lokal lainnya. Ayam kampung telah menjadi alternatif produk unggulan dengan tingkat permintaan daging dan telur yang tinggi. Kabupaten Tapalang dan Mamuju mempunyai sumber daya yang luas seperti pakan, saluran pemasaran dan petani yang cukup untuk dapat memulai integrasi peternakan dan penggemukan ayam. Produk utamanya adalah DoC (Day of Chicken), telur, dan daging.

- c. Lebah madu trigona mempunyai kelebihan karena kemudahan budidaya; lebih produktif, tidak menyengat, dan mudah dipelihara. Lebah Trigona menghasilkan madu 7 liter per tahun dan memproduksi bahan baku propolis. Ekstrak propolis bermanfaat untuk obat dan suplemen. Lebah juga ramah lingkungan. Daerah Polewali Mandar merupakan daerah yang ideal karena memiliki sumber daya tanaman dan bunga yang cukup. Lebah madu merupakan prospek yang bisa dikatakan menjanjikan untuk ekonomi masyarakat sekitar.
- d. Bebek menjadi alternatif produk unggulan karena tingkat permintaan daging dan telur bebek yang tinggi. Desa Sampaga memiliki sumber daya yang memadai seperti pakan, saluran pemasaran dan petani, bertujuan untuk memulai pembibitan dan penggemukan bebek. Produk utamanya yakni DoD (Day of Duck), telur dan daging. Permintaan pasar untuk telur dan bebek per bulan cukup tinggi.

Semua unit bisnis dilatih serta didampingi berbagai pakar selama periode pengembangan kapasitas dan setiap hari diawasi seorang manajer yang bertanggung jawab. Sesi pemantauan dan evaluasi yang dihadiri oleh manajemen SOBIS PAMMASE, perwakilan PTTEP Indonesia, dan para ahli akan dilakukan setiap kuartal. Sesi monev menghasilkan laporan yang

komprehensif yang terdiri dari pencapaian, hal-hal yang perlu diperbaiki, serta status keuangan.²⁸

5. Program Pencegahan *Stunting*

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Standar *Antropometry* yang memuat standar tinggi badan diatur dalam Permenkes No. 2 tahun 2020. Standar tinggi badan mengikuti standarnya World Health Organization (WHO) yang disusun berdasarkan hasil penelitian di beberapa negara yang mewakili 5 Benua.

Indonesia menempati peringkat kelima prevalensi *stunting* tertinggi di dunia. Survei kesehatan nasional Indonesia menunjukkan prevalensi *stunting* adalah 30,8%, dan berisiko terjadinya disproporsi struktur tubuh, potensi akademik yang belum terpenuhi, kesehatan reproduksi yang buruk dan peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung kronis dan stroke.

Inisiatif pemerintah dalam pencegahan *stunting* membutuhkan dukungan dan peran pelaku pembangunan, seperti; dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi masyarakat sipil (*civil society organization*), masyarakat mengikuti kebijakan, peraturan. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah otonom di Indonesia dengan prevalensi *stunting* yang tinggi (40,3%) dibandingkan provinsi lain, dan lebih tinggi dari rata-rata

²⁸ PTTEP Indonesia CSR Report [Online]

<https://www.pttep-indonesia.co.id/upload/files/publication/csr-report-2016-2019.pdf> diakses pada 12 Juni 2023

prevalensi stunting nasional (29,6%). Kondisi ini dipengaruhi oleh bayi yang lahir dengan kategori sangat pendek sebanyak 18,0% dan lahir pendek sebanyak 22,3%.

PTTEP Indonesia bekerjasama dengan Sekretariat Wakil Presiden (Setwapres) pemerintah dalam hal berkomitmen untuk mendukung percepatan program pencegahan Stunting di Indonesia dan memilih 3 kabupaten dengan 16 desa di NTT sebagai wilayah sasaran program. Tantangan dalam implementasi konvergensi adalah adanya ego sektoral pada masing-masing stakeholder (OPD), informasi yang terlambat diperoleh, informasi terputus dari sosialisasi, kondisi demografis yang sulit di daerah dimana salah satu penyebab di daerah tertentu terhambatnya sosialisasi dan tidak adanya juklak dan juknis pelaksanaan program pada saat penelitian dilakukan sehingga daerah tidak mengetahui langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Pemantauan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memiliki jenis intervensi program yakni peningkatan pengukuran berat badan dan tinggi badan, merapikan pencatatan hasil pengukuran, penguatan edukasi tentang hasil pengukuran, membantu kader dalam menindaklanjuti status gizi anak abnormal sesuai prosedur yang berlaku dan penyediaan Antropometri pengganti lama/rusak. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Ibu Hamil dan Bayi memiliki jenis intervensi program yakni edukasi penggunaan bahan pangan lokal yang bernilai gizi baik, demonstrasi memasak dan berbagai

menu sajian oleh kader posyandu yang direkomendasikan oleh ahli gizi dan makan bersama penerima manfaat.

Pemantauan Kunjungan Rumah memiliki jenis intervensi program yakni mempromosikan pertumbuhan dengan kunjungan rumah bagi peserta posyandu yang tidak hadir, kunjungan ibu hamil dan bayi balita dengan masalah status gizi, kunjungan dilakukan bersama kader posyandu dan membantu kader dalam mengkomunikasikan tindakan penanganan status gizi yang ditemukan sesuai dengan standar penatalaksanaan. Koordinasi pemangku kepentingan dengan keterlibatan aktif oleh bidan desa, pengurus posyandu dan kepala desa, petugas kesehatan puskesmas di tingkat kecamatan dan instansi pemerintah yang terkait dengan stunting yakni kesehatan, bakti sosial, pendidikan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Pekerjaan Umum dan Perumahan (PUPR), koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN), Badan Perencanaan Pembangunan (Bappeda) di tingkat kabupaten dan provinsi.

Manfaat bagi perusahaan dalam menjalankan program pencegahan stunting yakni mendapatkan apresiasi dan kepercayaan dari pemangku kepentingan (Pemerintah dan masyarakat), mendapatkan kepuasan dari Setwapres dan PTTEP mendapatkan dukungan sebagai panutan yang baik serta berharap untuk replikasi di daerah lain dan mendapatkan pengakuan dari 2021 Asia Pacific Stevie Award. Strategi dari PTTEP untuk mempertahankan yakni perencanaan dan kegiatan yang sejalan dengan program kerja pemerintah, kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan di semua

tingkatan dan pendampingan program dalam skala kecil (desa) dengan penguatan fungsi organisasi/instansi.²⁹

B. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute* yang memiliki arti keikutsertaan, pelibatan diri, keterlibatan. Secara etimologis, arti kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa kontribusi adalah suatu sumbangan.³⁰ Berakar dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa kontribusi adalah suatu sumbang asih dan daya dukung yang diberikan pada suatu hal untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

Kontribusi merupakan pemberian dan keikutsertaan dalam suatu kegiatan yang mana wujud dari kontribusi ini dapat berupa ide, informasi, dan tenaga untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.³¹ Dalam ini, kontribusi dapat berupa suatu tindakan yang dapat diberikan melalui suatu pemikiran, finansial, kepemimpinan, dan lain sebagainya.³²

Mengacu pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi memiliki arti suatu sumbangasih yang diberikan dalam berbagai bentuk seperti suatu program, sumbangan ide, sumbangan dana, dan tenaga yang diberikan kepada pihak lain guna mencapai tujuan.

²⁹ Nathaniel Bassa, wawancara oleh peneliti, 13 Juni 2023

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 592

³¹ Gusnadi dan Djony, *Istilah Komunikasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hal. 76.

³² Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 77

C. Multinational Corporation (MNC)

Organisasi *Multinational Corporation* menjadi fokus utama penelitian yang cukup besar pada tahun 1960, khususnya di bidang bisnis internasional. Namun, sangat sedikit penelitian tentang perusahaan multinasional yang dapat menemukan jalannya kembali ke teori organisasi sebagai generasi berikutnya dari peneliti perusahaan multinasional yang telah mencatat.³³ Inisiatif strategis dari anak perusahaan merupakan sebagai kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh anak perusahaan dalam multinational corporation. Bidang inisiatif strategis anak perusahaan merupakan sebuah bidang yang meningkat dalam kesadaran kantor pusat tentang negara pragmatis yang berkembang di negara tersebut terhadap adanya perkembangan industri dan pemahaman timbulnya dampak yang dapat dilakukan oleh anak perusahaan terhadap ekonomi lokal di negara-negara di mana mereka beroperasi.³⁴

Menurut Robert L. Hulbroner, seperti yang dikutip oleh Chris Sostom Gintoeyang di dalam artikel jurnalnya perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang mempunyai cabang dan anak perusahaan yang terletak di berbagai negara. J. Panglaykim seperti yang dikutip oleh Chris Sostom Gintoeyang di dalam artikel jurnalnya juga berpendapat perusahaan transnasional merupakan jenis perusahaan yang terdiri dari berbagai macam kelompok perusahaan yang bekerja dan didirikan di berbagai negara, tetapi

³³ Rebecca Piekkari dkk, "The Challenge of the Multinational Corporation to Organization Theory: Contextualizing Theory," dalam *Journal Sagepub* Vol. 3, 2022, hal. 3

³⁴ Najla Podruk dkk, "Subsidiary Contribution to the MNC – Impact of Strategic Initiatives," dalam *Journal Economic* Vol. 35, No. 1, 2022, hal. 1345

seluruhnya diawasi oleh satu pusat perusahaan. Menurut Michael dan Shaked, seperti yang dikutip oleh Chris Sostom Gintoeyang di dalam artikel jurnalnya perusahaan diklasifikasikan sebagai multinasional berdasarkan dua kondisi. Pertama, perusahaan wajib mempunyai *foreign sales account* minimal 20 % dari pendapatan. Kedua, investasi modal langsung paling tidak terdapat pada enam negara di luar negara asal.³⁵

D. PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP)

PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP) merupakan perusahaan eksplorasi dan produksi minyak bumi nasional asal Thailand yang bertujuan untuk menyediakan pasokan minyak bumi yang berkelanjutan dan mendatangkan devisa bagi negara. Sebagai perusahaan terpercaya, PTTEP menjalankan bisnis sebagai anggota perusahaan yang bertanggung jawab dari masyarakat demi mematuhi hukum Thailand dan negara asal beroperasi. PTTEP mendukung hak asasi manusia yang sejalan dengan peran bisnis yang sah serta memberikan perhatian terhadap kesehatan, keselamatan, keamanan dan lingkungan.

PTTEP berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup dan mempromosikan perawatan kesehatan di masyarakat melalui empat jenis proyek tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan kebutuhan dasar, pendidikan, lingkungan, dan budaya. PTTEP mematuhi kode perilaku bisnis yang mencakup transparansi moneter serta tercermin dalam partisipasi

³⁵ Chris Sostom Gintoe, "Tanggung Jawab Perusahaan Multinasional dalam Kebakaran Hutan di Indonesia," dalam Jurnal Cakrawala Hukum Vol. 10, no. 1, 2019, hal. 32

pengungkapan informasi keuangan aktual kepada pemangku kepentingan yang berdasarkan oleh undang-undang yang berlaku. PTTEP secara ketat mematuhi kewajiban kontrak proyek di negara tuan rumah tempat perusahaan beroperasi.

PTTEP berkomitmen menjalankan bisnis dengan benar dan transparan sambil memperlakukan seluruh pemangku kepentingan secara adil dan setara di bawah tata kelola perusahaan yang baik dan kode perilaku bisnis serta sesuai dengan Prinsip Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa tanpa mempekerjakan tenaga kerja yang dianggap ilegal.

Pada 16 Juni 2011, PTTEP telah menjadi peserta *UN Global Compact*, yang bertujuan memperkuat komitmen pada sepuluh prinsip yang terkait dengan empat bidang inti yakni hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, dan antikorupsi, yang sejalan dengan Tata Kelola Perusahaan dan Kode Perilaku Bisnis kita yang baik.³⁶

E. Stunting

Stunting merupakan kondisi yang dialami bayi bawah lima tahun yang memiliki tinggi badan yang jika dibandingkan dengan usia lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari *World Health Organization* (WHO). Balita pendek adalah salah satu permasalahan gizi yang dialami oleh balita di seluruh dunia. Sebanyak 150,8 juta anak balita mengalami *stunting* yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh, memperlambat pertumbuhan dan mempengaruhi perkembangan otak. Selain itu, *stunting* juga

³⁶ Mengenal Lebih Dalam Mengenai Tiga Segmen Utama Dalam Industri Minyak dan Gas, [Online], tersedia di <https://www.pttep-indonesia.co.id/news/mengenal-lebih-dalam-mengenai-tiga-segmen-utama-dalam-industri-minyak-dan-gas>, (diakses pada 17 November 2022).

berdampak pada kesehatan balita di dalam jangka waktu yang pendek dan jangka panjang. Terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh merupakan dampak jangka pendek yang akan dialami balita *stunting*. Sedangkan, untuk jangka panjang yakni menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, *stroke*, dan disabilitas pada usia tua.³⁷ Faktor sebelum ibu melahirkan anak mempunyai peran penting terjadinya *stunting*. Faktor biologis merupakan dasar yang kuat dalam pertumbuhan anak-anak. Kegagalan pertumbuhan merupakan manifestasi utama terjadinya malnutrisi selama masa kehamilan dan masa kanak-kanak yang dilahirkan dengan berat lahir rendah.³⁸

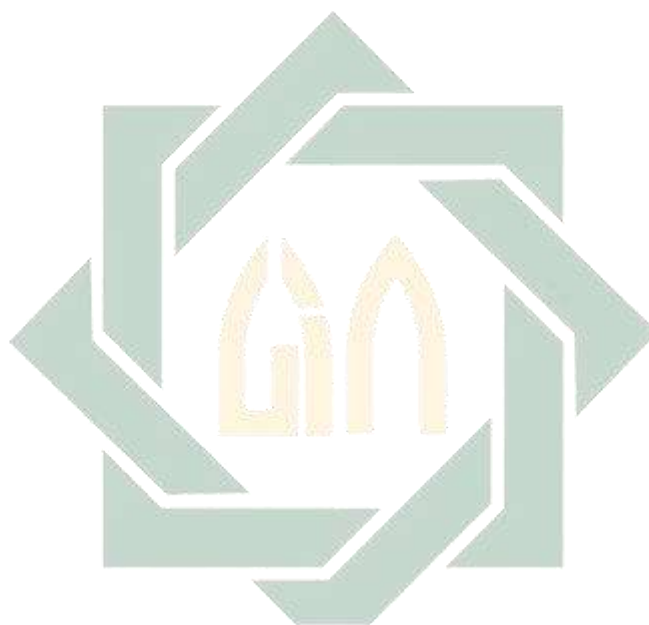
Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi karena pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi dasar. Permasalahan *stunting* terjadi mulai saat dalam kandungan dan baru dapat terlihat gejalanya saat anak memasuki umur dua tahun.³⁹ *Stunting* tidak selalu anak yang tinggi badan pendek, namun memberikan informasi terjadinya gangguan terhadap pertumbuhan linear dalam jangka waktu yang lama. *Stunting* menjadi alat indikator untuk mengukur status gizi pada masyarakat. Jika terjadi

³⁷ Indah Purnama Sari dkk, "Buku Saku Pencegahan *Stunting* sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu," dalam Jurnal DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5, No. 2, April 2021, hal. 300

³⁸ Indriani, Dewi. "Prenatal Factor Associated with the Risk of Stunting" dalam Journal of Maternal and Child Health Vol. 3, No. 4, 2018, hal. 295

³⁹ Edi Kurniawan dkk, *Pencegahan dan Penanganan Stunting* (Semarang: LPPM UNNES, 2022), hal. 1

prevalensi balita *stunting* tinggi di daerah tertentu, maka dapat disimpulkan daerah tersebut mengalami masalah pembangunan seperti ketersediaan air bersih, pendidikan, kesehatan, kemiskinan dan sebagainya.⁴⁰



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁰ Tri Siswati, *Stunting* (Yogyakarta: Husada Mandiri, 2018), hal. 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe jenis penelitian deskriptif mengenai Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PTTEP sebagai *Multinational Corporation* terhadap Permasalahan *Stunting* di Indonesia pada tahun 2020-2022. Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁴¹

⁴¹ Faktor Penghambat dan Pendukung Kualitas Pelayanan [Online]
<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0308/B.111.15.0308-06-BAB-III-20200323090004.pdf> diakses pada 17 November 2022

B. Level Analisis dan Subjek Penelitian

Dalam buku Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, Mochtar Mas'ood membagi tingkat analisa didalam Ilmu Hubungan Internasional yaitu individu, kelompok-individu, negara-bangsa, kelompok negara-negara dalam suatu regional, dan sistem global.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada tingkat penelitian level analisa kelompok individu, hal ini dikarenakan subjek dalam penelitian ini adalah PTTEP dalam melakukan CSR yang berupa kerjasama dengan Indonesia untuk menangani masalah *stunting* di Indonesia. Dalam tingkat analisis ini, multinational corporate akan menghasilkan penjabaran dan penjelasan mengenai kegiatan CSR yang dilakukan untuk Indonesia. Tingkat analisis kelompok individu memerlukan pengkajian mengenai perilaku kelompok individu dalam hubungan internasional.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara dalam jaringan (daring) dengan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Adapun rencana penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu enam bulan terhitung sejak September 2022-Februari tahun 2023.

⁴² Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta, LP3ES, 1990), hal. 35

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:⁴³

1. Studi Pustaka

Menurut Nazir studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan kegiatan wawancara terstruktur secara mendalam dengan narasumber yang peneliti yakini memiliki akses data luas terkait topik penelitian. Sebagai informasi, wawancara terstruktur ini merupakan model wawancara dimana peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabannya juga sudah dipersiapkan oleh narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak perusahaan PTTEP Indonesia dan TNP2K.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 240

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan metode kualitatif-deskriptif, sehingga data penelitian yang diperoleh merupakan data dengan jenis kualitatif yakni berupa kata-kata. Sedangkan, melihat teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni data yang diperoleh secara langsung yakni website resmi dari Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden dan juga sumber data sekunder yakni data diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai literatur dokumen seperti buku, majalah, berita online, artikel jurnal dari internet.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik reduksi data untuk menganalisis data. Artinya, data yang diperoleh akan digunakan baik melalui penelitian kepustakaan, penelitian online, atau wawancara, tergantung pada tujuan penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Ini mengkorelasikan data yang digunakan dengan masalah yang dirumuskan. Menyajikan data, peneliti menyajikan hasil penelitian dan wawancara, atau data yang diperoleh dari sumber internet. Menurut Robert Bogdan analisa data adalah menyusun data secara sistematis lalu mengorganisasikan data kemudian menjabarkannya ke dalam unit serta berusaha menemukan pola dari data tersebut, memilih mana

yang penting dan akan dilanjutkan, terakhir membuat kesimpulan untuk dituliskan.⁴⁴

1. Reduksi data (*Data Reduction*) Mereduksi data adalah merangkum, menyisihkan hal-hal pokok serta ide penelitian kemudian mencari gambaran umum. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti untuk mencari dan menemukan data selanjutnya di lapangan. Selain itu, cara ini dapat mengurangi data sia-sia yang tidak diperlukan.
2. Penyajian data (*Data Display*) Penyajian data menurut Miles and Huberman adalah mencari uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif dan deskriptif.
3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*) Verifikasi menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan memeriksa ulang mengenai bukti-bukti yang konsisten dan valid untuk meneruskan penelitian. Namun, kesimpulan ini bersifat sementara dan bisa berubah jika ada bukti yang tidak ditemukan.

⁴⁴ Robert Bogdan, *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Methods*. (London, 1982.), hal. 157

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Terdapat beberapa proses atau cara yang dilakukan oleh peneliti, antara lain, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan para ahli, analisis kasus *negative* hingga *membercheck*. Namun, dalam penelitian ini penulis memakai beberapa proses.

1. Perpanjangan Pengamatan Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti agar tidak ada lagi jarak pemisah yang terbentuk antara peneliti dan narasumber, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber kepada peneliti. Proses semacam ini membutuhkan waktu yang lebih lama, agar narasumber memercayai peneliti lebih lanjut. Peneliti cenderung tidak terburu-buru agar informasi yang terpendam dan terlewat dapat peneliti gali secara mendalam.
2. Meningkatkan ketekunan, Peneliti berusaha untuk tetap konsisten, teliti dan cermat dalam melakukan pengumpulan data dan analisis data. Peneliti juga berusaha untuk memperluas narasumber apabila belum ditemukan data yang kredibel, peneliti tidak akan berhenti untuk mencari referensi dan berusaha untuk tetap mencari narasumber yang ahli di bidang topik tersebut, jika narasumber awal tidak dapat memberikan data yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mengaitkan berbagai kementerian untuk mendapatkan hasil yang maksimal
3. Triangulasi, merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan berbagai

triangulasi sumber data dari Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden dan peneliti juga menyesuaikan berbagai laporan tertulis masing-masing lembaga.

4. Kecukupan referensi, pada tahap ini peneliti menggunakan referensi yang cukup kredibel. Sebagian besar data sekunder yang digunakan dalam jurnal, laporan hingga buku panduan, peneliti dapatkan langsung dari beberapa lembaga yang menjadi narasumber penelitian. Sehingga, peneliti hanya melakukan sedikit pencarian di internet. Bahkan, peneliti juga menemukan perbedaan data dari yang peneliti temukan di internet maupun data primer.
5. *Member check*, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan keadaan di lapangan maupun sumber data dan informan. Peneliti melakukan pemeriksaan dan mencocokkan dua sumber data yang saling berkaitan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Permasalahan *Stunting*

1. Permasalahan *Stunting* di Indonesia

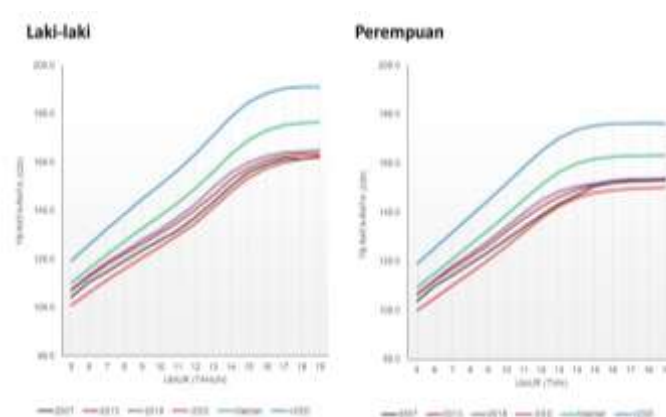
Berdasarkan studi terhadap berbagai latar belakang negara di seluruh dunia oleh *World Health Organization (WHO)*, *stunting* dapat disebabkan berbagai faktor yang dapat disebabkan oleh kondisi negara serta kondisi masyarakat. Adapun faktor yang berperan untuk menimbulkan kondisi *stunting* pada anak yakni; 1) Faktor eksternal dari lingkungan masyarakat maupun negara. Hal ini disebabkan karena berbagai keadaan yakni kebudayaan, pendidikan, pelayanan kesehatan, keadaan ekonomi dan lain-lainnya. 2) Faktor internal yang meliputi keadaan di dalam lingkungan rumah anak seperti perawatan anak, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang optimal, keadaan ibu, kondisi rumah, kualitas makanan yang rendah dan lain-lain.⁴⁵

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling mempengaruhi bukan hanya karena faktor asupan gizi yang buruk pada ibu hamil atau balita saja. Di Indonesia, banyak dilakukan penelitian mengenai faktor risiko *stunting*. Risiko *stunting* bisa dimulai sejak masa konsepsi yang berasal dari faktor ibu. Pada saat hamil, ada beberapa layanan yang bisa diakses oleh para ibu hamil yaitu *Ante Natal Care* (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), *Post Natal Care* (pelayanan kesehatan untuk ibu setelah

⁴⁵ Nur Oktia Nirmalasari, "Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Resiko Stunting di Indonesia," dalam *Jurnal Qawwam* Vol. 14, No. 1, 2020, hal. 50

melahirkan), dan pembelajaran dini. Dalam layanan ini, ibu hamil akan dibekali dengan konsumsi suplemen zat besi yang cukup saat hamil, pengetahuan terkait pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif serta Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang optimal.⁴⁶

Gambar 4.1: Perbedaan Tinggi Badan Anak Perempuan dan Laki-laki



Sumber: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

Dapat dilihat dari grafik tersebut di atas bahwa tinggi badan balita dan anak-anak Indonesia dengan standar WHO terus mengalami kenaikan dari tahun 2007 hingga tahun 2018. Dalam ini, perbedaan dengan standar WHO terus menyempit. Akan tetapi gap semakin membesar seiring dengan pertumbuhan usia.

Pada tahun 2013 di Indonesia, tingkat kehadiran anak di Posyandu menurun menjadi 64% dari 79% di tahun 2007, sehingga anak belum mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi. Selain itu, sebagian besar masyarakat Indonesia kurang mampu mengakses makanan bergizi dan

⁴⁶ Ibid., hal. 51

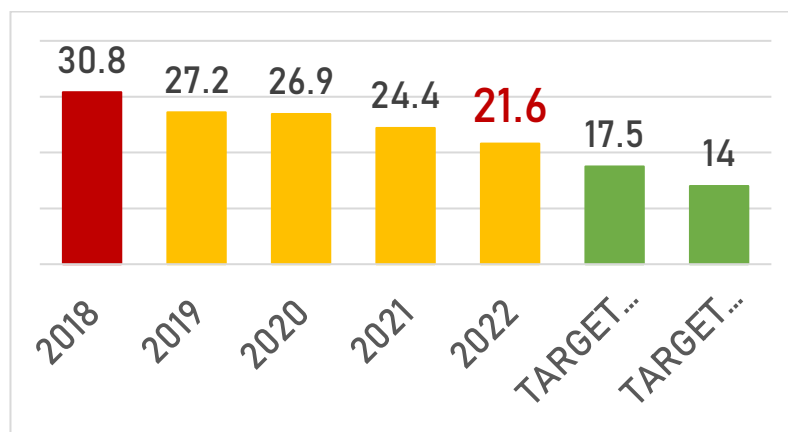
air minum bersih disebabkan harga makanan bergizi di Indonesia mahal serta kurangnya akses air bersih dan sanitasi.

Pada tahun 2017, mengambil data dari hasil RISKESDAS dengan menganalisis hubungan antara berat lahir rendah, praktik pemberian makan anak, dan penyakit neo natal dengan *stunting* pada balita Indonesia. Sebanyak 3024 yang terdiri dari anak-anak berusia 12-23 bulan diambil sebagai sampel. Analisis data dilakukan melalui regresi logistik bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* pada balita Indonesia (12-23 bulan) adalah 40,4%. Inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif didapatkan pada 42,7% dan 19,7% bayi. Analisis multivariat menunjukkan bayi yang lahir dengan BBLR sebanyak 1,74 kali lebih mungkin mengalami *stunting* daripada bayi yang lahir dengan berat badan normal. Anak laki-laki 1,27 kali lebih mungkin mengalami *stunting* daripada anak perempuan. Bayi dengan riwayat penyakit neo natal, sebesar 1,23 kali lebih rentan terhadap *stunting*.

Pada tahun 2018, dilakukan penelitian di daerah Bantul, Yogyakarta, Indonesia. Data dikumpulkan dengan wawancara ibu yang memiliki anak dengan rentang umur 6-59 bulan. Penyakit diare ditemukan secara signifikan sebagai faktor penentu anak *stunting* di daerah pedesaan. Hal ini terkait dengan faktor lingkungan yang menjadi salah satu faktor risiko *stunting*.⁴⁷

⁴⁷ Nur Oktavia Nirmalasari, "Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Resiko Stunting Stunting di Indonesia," dalam Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming, Vol. 14, No. 1, 2020, hal. 20-25

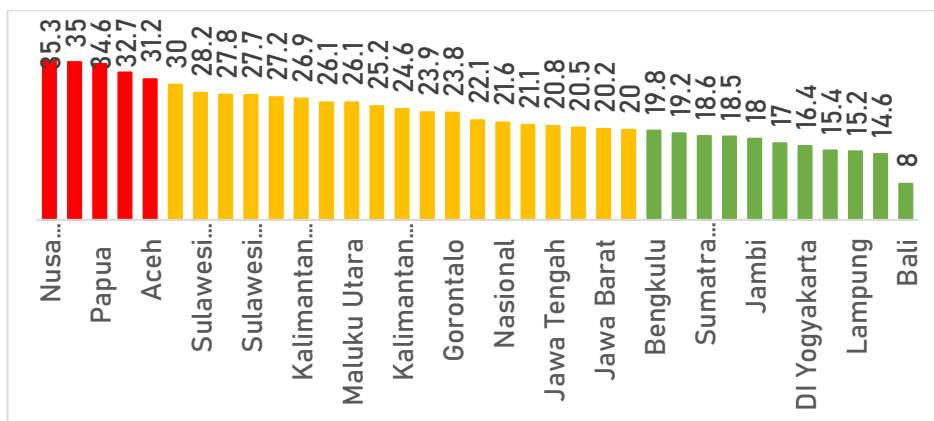
Gambar 4.2: Pravelansi Stunting Nasional



Sumber Data: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

Dari data di atas bisa dilihat bahwa Prevalensi *Stunting* Nasional Tahun 2022 berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilaksanakan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kemenkes adalah sebesar 21,6% atau mengalami penurunan sebesar 2,8% poin dari prevalensi tahun 2021. Meskipun mengalami penurunan, namun penurunan sebesar 2,8% poin kurang dari target yang ditetapkan, yaitu sebesar 3,4% per tahun. Untuk mencapai target tahun 2024, maka harus dapat menurunkan prevalensi sebesar 7,5% dalam 2 tahun ke depan.

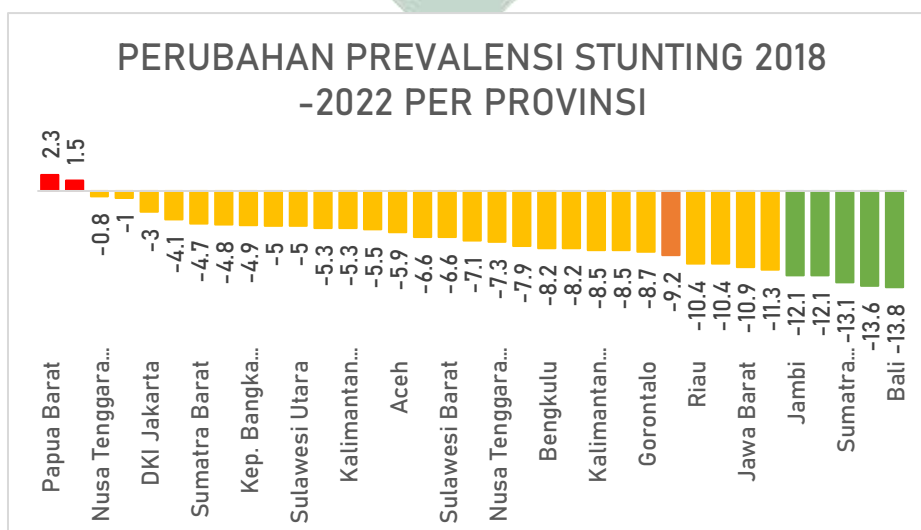
Gambar 4.3: Data Pravelansi Stunting Nasional per Provinsi 2022

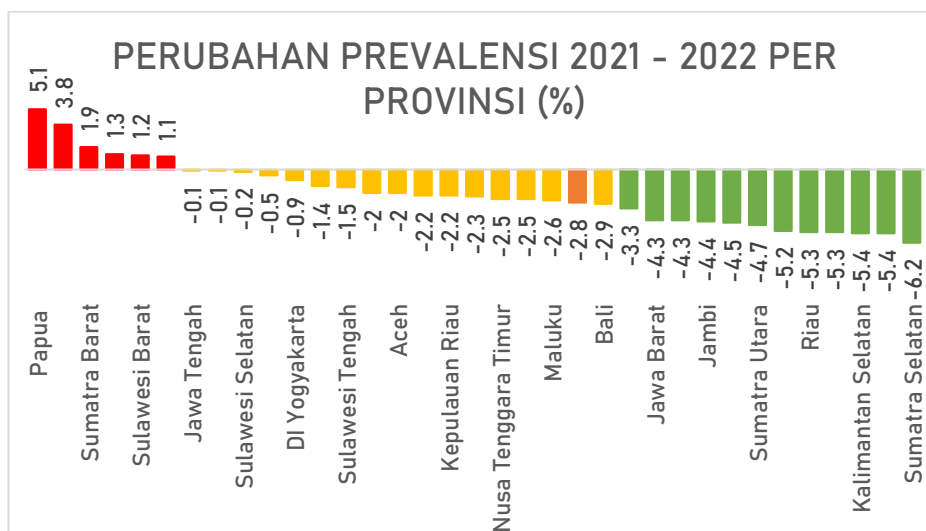


Sumber Data: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

Data angka prevalensi *stunting* per provinsi tahun 2022 bisa dilihat dari sebaran per provinsi, 11 provinsi telah mempunyai prevalensi dibawah 20%, bahkan 1 provinsi telah dibawah 10%, yaitu Bali (8%). Namun demikian masih ada 5 provinsi yang mempunyai prevalensi di atas 30%.

Gambar 4.4: Data Perubahan Pravelansi Stunting 2018-2022 Per Provinsi





Sumber Data: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

Bisa dilihat pada tabel di atas bahwa prevalensi *stunting* di 32 dari 34 provinsi mengalami penurunan dari tahun 2018 – 2022. Namun demikian ada 2 provinsi yang mengalami kenaikan, yaitu Papua dan Papua Barat. Terdapat 5 provinsi yang rata-rata penurunannya lebih dari 3% point per tahun, yaitu Jambi, Lampung, Sumsel, Jatim, dan. Penurunan terbesar diperoleh oleh Provinsi Bali yang menurun sebesar 13,8% poin dalam 4 tahun. Namun demikian jika dilihat data tahun 2021 – 2022, terdapat 6 Provinsi yang mengalami kenaikan, yaitu Papua, Papua Barat, Sumbar, NTB, Sulbar dan Kaltim.

2. Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menangani *Stunting* di Indonesia

Rencana aksi intervensi *stunting* diusulkan menjadi lima pilar utama yakni; 1) komitmen dan visi pimpinan tertinggi negara; 2) kampanye nasional berfokus pada pemahaman; 3) perubahan perilaku; 4) komitmen politik,

akuntabilitas, konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional serta daerah; 5) serta masyarakat,

Berbagai kebijakan dan regulasi telah dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka penanggulangan *stunting*. Adapun kebijakan/regulasi tersebut, di antaranya yaitu:

6. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025;
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019;
3. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015;
4. Undang-Undang (UU) No. 36/2009 tentang Kesehatan;
5. Peraturan Pemerintah (PP) No.33/2012 tentang ASI;
6. Peraturan Presiden (Perpres) No. 42/2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi;
7. Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada Bayi di Indonesia;
8. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.15/2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu;
9. Permenkes No.3/2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM);
10. Permenkes No.23/2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi;

11. Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1.000 HPK), 2013;
12. Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK).

Penurunan angka *stunting* di Indonesia menjadi Agenda Nasional Pembangunan Kesehatan periode 2015-2019 yang tercantum dalam pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2015-2019 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025. Pemerintah di dalam RPJPN mengagendakan Program Pembangunan Nasional Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019, yang dimana pada tahun 2019 Indonesia diharapkan mampu menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang layak bagi 100% rakyat Indonesia. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pada Tahun 2015-2019, berharap bahwa terjadi penurunan prevalensi *stunting* hingga 28% dari keadaan awal tahun 2013 sebesar 32,9%.

Pemerintah Indonesia menyusun Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan yang disusun pada tahun 2013. Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan dianggap penting karena salah satu Upaya yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif. Kerangka Kebijakan Gerakan 1000 HPK membahas tentang pentingnya 1000 HPK, perlunya akselerasi perbaikan gizi melalui Gerakan 1000 HPK, intervensi gizi spesifik-sensitif, tahapan, strategi, bentuk kemitraan, pengorganisasian Gerakan 1000 HPK serta

Indikator keberhasilan Gerakan 1000 HPK yang mencakup indikator proses, intervensi dan hasil.⁴⁸

Dalam kerangka Kebijakan HPK ini, perlu diketahui bahwa Pemerintah Indonesia melalui terus melakukan upaya penurunan prevalensi stunting dengan menggandeng banyak pihak untuk menjadi mitra melalui wadah 1000 mitra untuk 1000 HPK.⁴⁹ Pembukaan mitra oleh Pemerintah Indonesia ini dilakukan karena Pemerintah Indonesia memiliki keterbatasan pada aspek sumber dana dan anggaran untuk melakukan intervensi gizi. Oleh karena itu, diperlukan suntikan atau tambahan anggaran yang besar untuk memenuhi kebutuhan anggaran tersebut melalui adanya kemitraan dengan lembaga non Pemerintahan; dunia usaha, LSM, para akademisi, dan organisasi profesi. Pencegahan stunting merupakan tanggung jawab bersama sehingga tanpa adanya campur tangan berbagai pihak maka Pemerintah tidak sanggup untuk menurunkan angka *stunting*.⁵⁰ Sehingga, adanya pembukaan mitra ini pada akhirnya menarik perhatian Perusahaan Multinasional seperti PTTEP untuk berpartisipasi dalam program percepatan penurunan stunting di NTT mengingat terdapat tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Pada awal Agustus 2021, Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan

⁴⁸ Latifa Suhada Nisa, "Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia," dalam Jurnal Kebijakan Pembangunan, Vol. 13, No. 2, 2018, hal. 174-176

⁴⁹ Kementerian Sekretariat Negara RI, Para Mitra, diakses pada 20 Juni 2023, <https://stunting.go.id/kemitraan/para-mitra/>

⁵⁰ Nathaniel Bassa, Wawancara pribadi dengan Spesialis Hubungan Eksternal TP2AK, 13 Juni 2023

Penurunan *Stunting*. Peraturan ini adalah wujud komitmen pemerintah dalam mempercepat pencapaian target penurunan *stunting* menjadi 14 persen pada 2024. Perpres ini memperkuat penerapan Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* pada tahun 2018-2024 yang bertujuan menurunkan prevalensi *stunting*, meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses, mutu pelayanan kesehatan dan meningkatkan akses air minum serta sanitasi.

Implementasi Perpres ini selain bertujuan agar dapat meningkatkan komitmen Pemerintah untuk perbaikan gizi, juga bertepatan dengan satu dekade bergabungnya Indonesia dengan gerakan *Global Scaling Up Nutrition* (SUN). Negara Indonesia sudah memiliki 148 anggota *SUN Networks* yang terdiri atas 25 kementerian atau lembaga, 11 mitra pembangunan, 40 dunia usaha dan asosiasi, 34 organisasi masyarakat madani, 23 perguruan tinggi serta 15 organisasi profesi, dengan Kementerian PPN/Bappenas sebagai *focal point*. Percepatan penurunan *stunting* wajib dilakukan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui adanya Upaya koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi antara kementerian atau lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten atau kota, pemerintah desa dan pemangku kepentingan.

Peraturan Presiden 72 Tahun 2021 terdiri atas tiga bagian. *Pertama*, batang tubuh yang terdiri dari 8 bab dan 31 pasal. *Kedua*, lampiran A yang menguraikan 20 target antara. *Ketiga*, lampiran B yang terdiri atas rincian 71 keluaran (*output*) Pilar Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting*.

Selain memuat arahan Presiden, Peraturan Presiden ini adalah wujud kesepakatan antar kementerian atau lembaga, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan untuk melaksanakan upaya percepatan penurunan *stunting* yang terintegrasi. Dengan terbitnya Perpres ini, seluruh komponen masyarakat diharapkan berjalan beriringan dengan pemerintah untuk mempercepat perbaikan gizi di Indonesia. Percepatan penurunan *stunting* menjadi salah satu kontribusi Indonesia dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030 mendatang.⁵¹

3. Permasalahan *Stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki angka penderita *stunting* terbesar dan menjadi prioritas pemerintah Indonesia adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah provinsi menempati posisi *stunting* tertinggi seluruh Indonesia yakni sebesar 42,6 persen. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sebesar 30,8%. Terdapat sebanyak 269.658 balita atau 43% dari 633.000 balita di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang tercatat mengalami *stunting* dan 12% atau 75.960 balita di antaranya mengalami kekurusan badan.

Akibat dari *stunting* dikhawatirkan bisa berdampak pada hilangnya generasi emas di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan bonus demografi yang harusnya bisa diperoleh Indonesia di tahun 2035 menjadi tertunda untuk

⁵¹ Perpres Percepatan Penurunan Stunting Untuk Perbaikan Gizi Indonesia [Online]
<https://www.bappenas.go.id/id/berita/perpres-percepatan-penurunan-stunting-untuk-perbaikan-gizi-indonesia-2oPyg> diakses pada 12 Juni 2023

waktu yang tidak mampu ditentukan. Akibat kasus *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur juga menyebabkan potensi kerugian mencapai Rp1,97 T atau 3% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yakni sejumlah Rp 99,09 T. Jika *stunting* berhasil diturunkan, Indonesia mampu memperoleh keuntungan ekonomi sampai dengan 48 kali lipat dari investasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Penanganan kasus *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur harus ditingkatkan karena jumlah penderita gizi buruk di Provinsi Nusa Tenggara Timur ini hanya 3.057 anak yang dapat ditangani dan mendapatkan perawatan. Hal ini dapat berdampak pada naiknya risiko kematian yang disebabkan oleh gizi buruk yaitu sebesar 11,6%. Sedangkan, risiko kematian balita akibat kombinasi pendek dan kurus tidak kalah tingginya yaitu mencapai angka 12,3%.⁵²

Kota Kupang adalah salah satu kabupaten atau kota yang masuk ke dalam kota prioritas penanganan *stunting*. Hasil Riskesdas pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi balita *stunting* di Kota Kupang yakni sebesar 36,7% yang terdiri dari 18,8% sangat pendek dan 17,9% pendek. Hasil Pemantauan Status Gizi di Kota Kupang pada tahun 2018 balita pendek atau *stunting* sebanyak 3.446 balita yang terdiri dari 1.753 pendek dan 1.693 sangat pendek. Puskesmas Alak mempunyai 137 anak balita *stunting* yang mana wilayah kerja Puskesmas Alak merupakan salah satu kelurahan yang masuk

⁵² Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IX DPR RI Ke Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur [Online] diakses pada 20 Juni 2023, <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/K9-12-7708ffda6d8b0c3c7fa62bf3575926b.pdf>

dalam prioritas penanganan *stunting* di Kota Kupang. Wilayah kerja Puskesmas Alak terdiri dari 6 kelurahan yaitu Alak, Namosain, Nunbaun Sabu, Nunbaun Delha, Nunhila dan Penkase Oeleta.⁵³

B. Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PTT Exploration Public Company Limited dalam Mengatasi Permasalahan *Stunting* di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020-2022

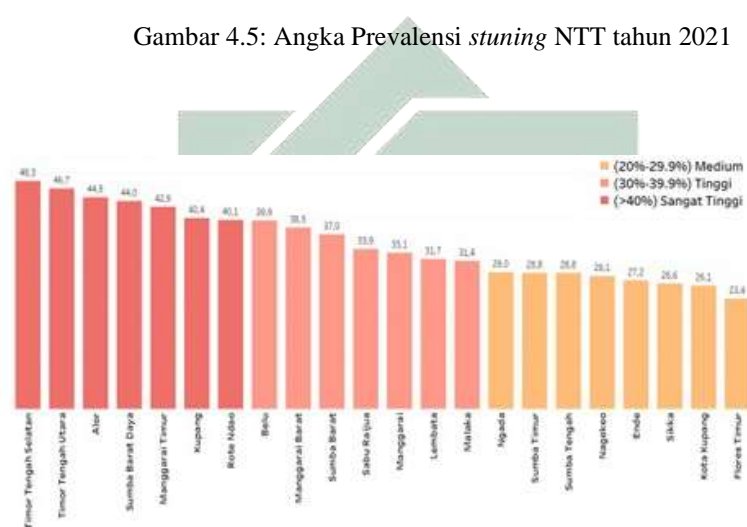
Bayi dan balita dewasa adalah populasi dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia. Perlu diketahui bahwa *stunting* merupakan kondisi pertumbuhan yang disebabkan karena malnutrisi. Malnutrisi sendiri merupakan gangguan masalah kesehatan masyarakat yang seringkali banyak ditemukan di kalangan para bayi, anak-anak dan para wanita usia produktif yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Malnutrisi dapat terjadi pada saat anak berada dalam kandungan maupun pada saat hari awal setelah kelahiran. Bahkan, *stunting* ini baru bisa dideteksi ketika bayi memasuki usia dua tahun. Sehingga, sangatlah miris jika membandingkan tumbuh kembang anak yang menderita *stunting* dengan potret anak normal. *World Health Organization* bahkan telah menyebutkan jika bayi dan balita yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah dari anak-anak normal dan rentan terhadap penyakit.⁵⁴

⁵³ Welmince Ina Lobo dkk., “Faktor Penentu Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang,” dalam *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 60

⁵⁴ Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Pangandaran, Peran Kesehatan Lingkungan Atasi Stunting, diakses pada 16 Juni 2023, <https://litbangkespangandaran.litbang.kemkes.go.id/peran-kesehatan-lingkungan-atasi-stunting/>

Pada tahun 2022, Indonesia masih memiliki angka prevalensi *stunting* dengan kategori cukup tinggi yakni 24,4%. Angka ini tentunya masih diatas standar angka yang ditoleransi oleh WHO yang memiliki standar dibawah 20%. Meninjau Studi Status Gizi Indonesia pada tahun 2020, angka prevalensi *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 48,3% dan merupakan kasus *stunting* tertinggi di Indonesia.

Gambar 4.5: Angka Prevalensi *stunting* NTT tahun 2021



Sumber: Kementerian Sekretaris Negara RI

Untuk mendukung percepatan pencegahan penurunan *stunting* di Nusa Tenggara Timur, PTT Exploration and Production Public Company Limited melakukan kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia untuk melangsungkan pelaksanaan program Dompot Dhuafa dengan menggelar *Public Discussion* dan *Art Performance* yang mengusung tema “Tuntaskan Stunting, Katong Bisa”. Dalam diskusi publik ini, turut hadir Viktor Bungtilu Laiskodat selaku Gubernur Nusa Tenggara Timur, Bupati Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara,

Bupati Kupang, Perwakilan Setwapres, pimpinan komisaris PTTEP Indonesia, dan perwakilan kader kesehatan di Nusa Tenggara Timur.⁵⁵

Kegiatan yang dilakukan oleh PTTEP ini adalah respon dari suatu bentuk tanggung jawab sosial korporat dalam memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi sekaligus, memperbaiki mutu hidup masyarakat dan komunitas lokal dalam bentuk *Corporate Social Responsibility*.⁵⁶ Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* PTTEP ini sejatinya bertujuan untuk mengembangkan komitmen berkelanjutan PTTEP selaku perusahaan multinasional yang ada di Indonesia untuk menunjang peningkatan taraf hidup dan upaya kesejahteraan komunitas lokal masyarakat.

Setelah melakukan diskusi publik ini dibuat, PTTEP, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TN2PK), dan Setwapres menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) program kemitraan durasi dua tahun untuk percepatan pencegahan *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bulan Februari 2020.⁵⁷

Fokus sasaran dari program kerja sama ini adalah melakukan intervensi. *Pertama*, intervensi spesifik dalam ini dilakukan dengan pengintervensian gizi spesifik yang dilakukan secara langsung untuk mengatasi terjadinya *stunting*

⁵⁵ Canra Liza, PTTEP dan Dompot Dhuafa Sinergi Bersama Pemerintah Daerah Cegah Stunting di NTT, diakses pada 16 Juni 2023, <https://www.lintasntt.com/pttep-dan-dompot-dhuafa-sinergi-bersama-pemerintah-daerah-cegah-stunting-di-ntt/>

⁵⁶ Iriantara, *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 49.

⁵⁷ PTTEP, Stunting Prevention Program, diakses pada 16 Juni 2023, <https://www.pttep-indonesia.co.id/csr/stunting-prevention-program>

yang meliputi: a) Pemberian makan, perawatan, dan pola asuh. b) kecukupan makanan dan gizi; c) pengobatan infeksi dan penyakit.⁵⁸

Berikut akan dipaparkan tabel sasaran untuk intervensi gizi spesifik pencegahan dan penanganan *stunting* di Nusa Tenggara Timur:

Tabel 4.1 Sasaran intervensi gizi spesifik

Kelompok Sasaran	Prioritas	Pendukung
Remaja Putri dan Wanita Usia Subur	Pemberian TTD	
Ibu Hamil	Pemberian makanan dan suplemen bagi ibu hamil	Kegiatan Pemeriksaan kehamilan dan perlindungan dari Malaria
Ibu menyusui dan anak bayi usia 0-23 bulan	Kegiatan promosi dan konseling menyusui, konseling pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), tata pelaksanaan gizi buruk akut, pemberian makanan dan suplemen tambahan sebagai pemulihan bagi penderita kurang gizi	Pemberian suplemen vitamin A, kegiatan imunisasi, pun juga pemberian zinc untuk mengobati penyakit diare dan pneumonia.
Anak balita usia 24-59 bulan	Tatalaksana gizi buruk	Pemberian suplemen vitamin A, kegiatan imunisasi, pun juga pemberian zinc untuk mengobati penyakit diare dan pneumonia.

⁵⁸ Buku Panduan Perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program pencegahan dan penanganan *stunting* di Nusa Tenggara Timur Tahun 2020

Sumber: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

Sasaran utama kegiatan intervensi gizi spesifik ini adalah keluarga yang memiliki 1000 Hak Pasien dan Keluarga (HPK) agar mendapatkan intervensi gizi yang sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.2: Sasaran intervensi gizi sensitif

Intervensi Gizi Sensitif dan Jenis Intervensi	Program/Kegiatan Intervensi
Peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi	Akses air minum yang aman dan akses sanitasi yang layak
Peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi & kesehatan	Akses pelayanan Keluarga Berencana (KB), Akses Jaminan Kesehatan (JKN), Akses bantuan uang tunai untuk keluarga kurang mampu (PKH).
Peningkatan kesadaran, komitmen & praktik pengasuhan gizi ibu anak	Penyebarluasan informasi melalui berbagai media, penyediaan konseling pengasuhan untuk orang tua, penyediaan akses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kegiatan promosi stimulasi anak usia dini, pemantauan tumbuh kembang anak, kegiatan pemberdayaan perempuan & anak, penyediaan konseling kesehatan & reproduksi untuk remaja, dan penyediaan konseling perubahan perilaku antar pribadi.
Peningkatan akses pangan bergizi	Akses bantuan non-pangan (BPNT) untuk keluarga kurang mampu, akses kegiatan kawasan rumah pangan lestari, penguatan regulasi mengenai label dan iklan pangan, dan akses fortifikasi bahan pangan.

Sumber: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

Intervensi sensitif yang merupakan intervensi gizi secara langsung untuk mengatasi terjadinya *stunting* seperti; a) peningkatan akses pangan bergizi; b) peningkatan komitmen, kesadaran, dan praktik pengasuhan gizi anak dan ini; c) peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi; d) peningkatan penyediaan air bersih dan sarana sanitasi air.⁵⁹ Berikut akan dipaparkan 25 indikator pencegahan dan penanganan *stunting* oleh PTTEP dan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur:

Tabel 4.3: indikator pencegahan dan penanganan *stunting* di NTT

No	Indikator	Definisi Operasional	Sumber Data
Intervensi Gizi Spesifik			
1.	Ibu hamil yang mendapatkan IFA sebanyak kurang lebih 90 tablet selama kehamilan	Persentase ibu hamil mendapat TTD minimal 90 tablet selama kehamilan terhadap seluruh ibu hamil dalam kurun waktu yang sama	Dinas Kesehatan/Puskesmas/ Pustu
2.	Ibu hamil KEK yang mendapatkan PMT pemulihan	Persentase ibu hamil KEK yang mendapatkan PMT pemulihan terhadap seluruh ibu hamil KEK dalam kurun waktu yang sama	Dinas Kesehatan/Puskesmas/ Pustu
3.	Cakupan ibu hamil K4	Persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal minimal 4x selama kehamilan dengan penjadwalan 1x pada	Dinas Kesehatan/Puskesmas/ Pustu

⁵⁹ Buku Panduan Perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program pencegahan dan penanganan *stunting* di Nusa Tenggara Timur Tahun 2020

		masing-masing trimester	
4.	Layanan ibu nifas	Persentase ibu nifas mendapatkan pelayanan postnatal minimal 3x terhadap semua ibu nifas	Dinas Kesehatan/Puskesmas/Pustu
5.	Balita kurus yang mendapatkan PMT	Persentase balita kurus yang mendapatkan PMT	Dinas Kesehatan/Puskesmas/Pustu
6.	Balita Gizi buruk yang ditangani atau mendapat perawatan	Persentase balita gizi buruk yang ditangani	Dinas Kesehatan/Puskesmas/Pustu
7.	Kehadiran di Posyandu (rasio yang datang terhadap total sasaran)	Rata-rata persentasi jumlah anak usia 0-5 tahun yang hadir per bulan di posyandu	Dinas Kesehatan/Puskesmas/Pustu
8.	Anak usia 6-59 bulan yang memperoleh Vitamin A	Persentase anak usia 6-59 bulan yang memperoleh Vitamin A	Dinas Kesehatan/Puskesmas/Pustu
9.	Bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif	Jumlah bayi usia 0-6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif	Dinas Kesehatan/Puskesmas/Pustu
10.	Cakupan konseling MP ASI	Persentase ibu yang dalam ini memiliki balita usia 6-69 bulan yang mendapatkan konseling MP ASI	Dinas Kesehatan/Puskesmas/Pustu
11.	Bayi 0-11 bulan yang telah	Persentase bayi usia 0-11 bulan yang telah mendapatkan imunisasi	Dinas Kesehatan/Puskesmas/Pustu

	diimunisasi dasar secara lengkap	dasar dan imunisasi lengkap	Pustu
12.	Balita diare yang memperoleh suplemen zinc	Persentase balita diare yang memperoleh suplemen zinc	Dinas Kesehatan/Puskesmas/ Pustu
13.	Balita dengan Pneumonia	Persentase balita yang menderita Pneumonia	Dinas Kesehatan/Puskesmas/ Pustu
14.	Bumil dengan Malaria	Persentase ibu hamil yang menderita malaria	Dinas Kesehatan/Puskesmas/ Pustu
15.	Cakupan remaja putri yang mendapatkan TTD	Persentase remaja putri (13-18 tahun) yang mendapat TTD	Dinas Kesehatan/Puskesmas/ Pustu
16.	Cakupan kelas ibu hamil yang mengikuti konseling gizi dan kesehatan	Persentase ibu hamil yang mengikuti konseling gizi dan kesehatan	Dinas Kesehatan/Puskesmas/ Pustu
Intervensi Gizi Sensitif			
17.	Cakupan keluarga yang mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita	Persentase keluarga yang mengikuti BKB	Dinas KB/PLK3
18.	Rumah tangga yang menggunakan sanitasi layak	Persentase rumah tangga yang menggunakan sanitasi layak	Dinas PU
19.	Rumah tangga yang menggunakan	Persentase rumah tangga yang	Dinas PU

	sumber air minum layak	menggunakan sumber air minum layak	
20.	Orang tua yang mengikuti kelas <i>parenting</i>	Persentase ibu hamil dan orang tua yang mengikuti kelas <i>parenting</i>	Dinas Pendidikan
21.	Anak usia 2-6 tahun yang terdaftar di PAUD	Persentase anak usia 2-6 tahun yang terdaftar di PAUD	Dinas Pendidikan
22.	Rumah tangga peserta JKN atau Jamkesda	Persentase penduduk yang telah menjadi peserta JKN/Jamkesda	Dinas Kesehatan/BPJS
23.	KPMPKH yang mendapatkan FDS gizi dan kesehatan	Persentase KPMPKH yang mengikuti Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau FDS mendapatkan FDS gizi dan kesehatan	Dinas Sosial
24.	Cakupan Keluarga 1000 HPK kelompok miskin sebagai penerima BPNT	Persentase keluarga 1000 HPK kelompok miskin sebagai penerima BPNT	Dinas Sosial
25.	Desa yang menerapkan KRPL	Persentase jumlah desa yang menerapkan KRPL	Dinas Ketahanan Pangan
26.	Desa yang mampu melakukan tanggap darurat Covid-19	Desa yang melakukan pencegahan Covid-19 minimal 4 kegiatan	Dinas PMD, Dinas Kesehatan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Sumber: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

Tabel 4.4: Target intervensi spesifik dalam Perpres No. 72 tahun 2021

No.	Indikator sasaran	Target
1.	Ibu hamil Kurang Energi Krenik (KEK) yang mendapatkan tambahan asupan gizi	90%
2.	Ibu hamil yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan	80%
3.	Remaja putri yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah	58%
4.	Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan Air Susu Ibu Eksklusif	80%
5.	Anak usia 6-23 bulan yang mendapatkan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)	80%
6.	Anak berusia di bawah lima tahun (Balita) gizi buruk yang mendapatkan pelayanan tata laksana gizi buruk	90%
7.	Anak berusia di bawah lima tahun (Balita) yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya	90%
8.	Anak berusia di bawah lima tahun (Balita) gizi kurang yang mendapatkan tambahan asupan	90%
9.	Balita yang memperoleh imunisasi dasar lengkap	90%

Sumber: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

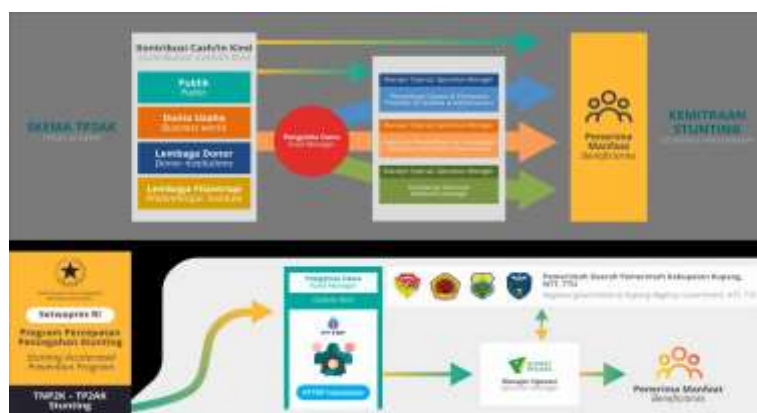
Tabel 4.5 : Target intervensi sensitif dalam Perpres No. 72 tahun 2021

No.	Indikator sasaran	Target
1.	Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Pasca Persalinan	70%
2.	Kehamilan yang tidak diinginkan	15,5%
3.	Calon PUS yang memperoleh pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari pelayanan nikah	90%

4.	Rumah tangga yang mendapatkan akses air minum layak di kabupaten atau kota lokasi prioritas	100%
5.	Rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi (air, limbah domestik, dll) layak di kabupaten atau kota lokasi prioritas	90%
6.	Penerimaan Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Nasional dari 40% penduduk berpendapatan terendah	112,9 Juta penduduk
7.	Keluarga beresiko <i>stunting</i> yang memperoleh pendampingan	90%
8.	Keluarga miskin dan rentan yang memperoleh bantuan tunai bersyarat	10 juta keluarga
9.	Target sasaran yang menarik pemahaman yang baik tentang <i>stunting</i> di lokasi prioritas	70%
10.	Keluarga miskin dan rentan yang menerima bantuan sosial pangan	15,6 juta keluarga
	Desa/kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) atau <i>Open Defecation Free</i> (ODF)	90%

Sumber: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4.6: Skema kemitraan *stunting* di NTT

Sumber: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

Bisa dilihat untuk tabel di atas bahwa terdapat skema kemitraan *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur yakni Pemerintah Indonesia menjadi pembuat kebijakan percepatan penurunan angka stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pihak swasta yakni PTTEP menjadi penyumbang dana untuk berjalannya program percepatan penurunan angka stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur. PTTEP memberikan mandat kepada Dompot Dhuafa untuk menjadi manajer operasional bersama dengan Pemerintah Daerah yakni Pemerintah Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Ada beberapa jenis corporate social responsibility menurut Lee dan Kotler yakni Caused-Realted Marketing, Cause Promotion, Corporate Social Marketing, Corporate Volunteering, Coorporate Philanthropy dan Social Responsible Business Practice. *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PTTEP dapat diklasifikasikan menjadi *cause promotion* dan *corporate philanthropy*. *Cause promotion* yakni menyediakan dana untuk

aktivitas peningkatan kepedulian dan kesadaran permasalahan sosial. Dalam hal ini, PTTEP menjadi penyedia dana bagi keberlangsungan program penurunan *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Cause promotion* memberikan keuntungan bagi perusahaan yakni menciptakan kerjasama antara perusahaan dengan pihak lain yang dapat meningkatkan citra perusahaan. Dalam hal ini, PTTEP menjalin kerjasama dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam penurunan angka *stunting* mendapatkan apresiasi dan juga kepercayaan dari pemangku kepentingan yang dapat meningkatkan citra perusahaan di mata nasional. *Corporate Philanthropy* merupakan perusahaan yang memberikan kontribusi secara langsung berupa pelayanan dan bantuan tunai yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan memberikan penyelesaian masalah sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, PTTEP memberikan kontribusi secara langsung yakni bantuan dana untuk melakukan program penurunan angka *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan adanya bantuan dana dari PTTEP ini dapat memberikan peningkatan citra perusahaan di mata masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur karena mereka terbantu dengan berjalannya program penurunan angka *stunting* di wilayah mereka dan adanya upaya ikut serta dari PTTEP dapat menurunkan angka *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Menurut peneliti *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh PTT Exploration and Production Public Company Limited bukan tergolong *corporate social responsibility* jenis Cause-Related Marketing, Corporate

Social Marketing, Corporate Volunteering dan Social Responsible Business Practice. Cause-Related Marketing yakni perusahaan mendonasikan beberapa persen keuntungan dari penjualannya untuk menjalin kerja sama dengan organisasi non-profit yang saling menguntungkan. Dalam hal ini, PTTEP tidak mendonasikan keuntungan dari penjualannya demi tercapainya kerja sama dengan organisasi non profit, tetapi PTTEP memberikan kontribusi berupa dana untuk keberlangsungan program penanganan *stunting* di Indonesia bersama Pemerintah Indonesia. Corporate Social Marketing yakni perusahaan mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk agar dapat mengubah kebiasaan masyarakat menjadi lebih baik dengan cara kampanye. Dalam hal ini, PTTEP melakukan kegiatan yang bertujuan mengubah kebiasaan masyarakat menjadi lebih baik dengan cara kampanye, tetapi PTTEP memberikan kontribusi berupa dana untuk keberlangsungan program penanganan *stunting* di Indonesia bersama Pemerintah Indonesia. Corporate Volunteering yakni perusahaan mendorong karyawan dan mitra bisnis untuk mendukung kegiatan komunitas lokal dalam menangani permasalahan di lingkungan sekitar, tetapi PTTEP memberikan kontribusi berupa dana untuk keberlangsungan program penanganan *stunting* di Indonesia bersama Pemerintah Indonesia. Social Responsible Business Practice yakni praktek bisnis dimana perusahaan melakukan investasi yang mendukung pemecahan suatu masalah sosial bertujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan melindungi lingkungan. Dalam hal ini, PTTEP tidak melakukan praktek bisnis melalui investasi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan

komunitas dan melindungi lingkungan, tetapi PTTEP memberikan kontribusi berupa dana untuk keberlangsungan program penanganan *stunting* di Indonesia bersama Pemerintah Indonesia.

Di dalam bab 2 dijelaskan bahwa definisi dari kontribusi yakni suatu sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk seperti suatu program, sumbangan ide, sumbangan dana dan tenaga yang diberikan kepada pihak lain guna mencapai tujuan. Di dalam penelitian ini, PTTEP termasuk memberikan kontribusi yakni sumbangan dana bagi keberlangsungan program penekanan angka stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program yang dilaksanakan dengan bantuan dana dari PTTEP yakni pemantauan posyandu, pemberian makanan tambahan pada baduta dan ibu hamil, pemberian edukasi kepada remaja dan ibu hamil, melakukan home visit untuk edukasi 1000 HPK, melakukan pemeriksaan ibu hamil, melakukan pelatihan kader posyandu, melakukan pelatihan guru paud, memberikan bantuan pangan dan memberikan kelas parenting.

Ada tiga lokasi untuk target sasaran dari program penurunan stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur yakni Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Utara dan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dalam prosesnya terjadi perubahan dengan adanya program penurunan stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pertama, pemantauan posyandu di Kabupaten Kupang menunjukkan angka penurunan dari 24,6% (2020) menjadi 22,3% (2021), pemantauan posyandu di Kabupaten Timor Tengah Selatan menunjukkan angka penurunan dari 19,5% (2020) menjadi 10,5% (2021) dan pemantauan

posyandu di Kabupaten Timor Tengah Utara menunjukkan angka penurunan dari 28,9% (2020) menjadi 25,3% (2021). Kedua, pemberian makanan tambahan ibu hamil memberikan peningkatan berat badan ibu hamil yakni sebesar 70% di Kabupaten Kupang, 94% di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 80,4% di Kabupaten Timor Tengah Utara. Ketiga, home visit memberikan dampak positif yakni terjadi peningkatan perubahan pola makan sebesar 31% dan mengalami peningkatan berat badan sebesar 69% di Kabupaten Kupang, peningkatan perubahan pola makan sebesar 35% dan peningkatan berat badan 65% di Kabupaten Timor Tengah Selatan serta peningkatan perubahan pola makan sebesar 42,6% dan peningkatan berat badan 57,4% di Kabupaten Timor Tengah Utara. Keempat, pemeriksaan ibu hamil menunjukkan angka melahirkan berat badan di atas 2500 gram atau normal sebesar 92% di Kabupaten Kupang, angka melahirkan berat badan di atas 2500 gram atau normal sebesar 67% di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan angka melahirkan berat badan di atas 2500 gram atau normal sebesar 85% di Kabupaten Timor Tengah Utara. Kelima, pemberian bantuan pangan memberikan peningkatan berat badan anak sebesar 57% di Kabupaten Kupang, pemberian bantuan pangan memberikan peningkatan berat badan anak sebesar 61% di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan pemberian bantuan pangan memberikan peningkatan berat badan anak sebesar 92,63% di Kabupaten Timor Tengah Utara.

Berikut akan dipaparkan output tabel kemitraan cegah *stunting* di Nusa Tenggara Timur berdasarkan hasil pemantauan Posyandu:

Tabel 4.6: Penurunan *stunting* di Kabupaten Kupang

No.	Nama Desa	Total Bayi Diukur	Jumlah Balita Stunting	% Balita Stunting (Agustus 2020)	% Balita Stunting (Agustus 2021)
1.	Kel. Taurus	326	88	24,20%	27,0%
2.	Desa Mata Air	514	49	13%	9,5%
3.	Desa Noelbaki	590	65	20,60%	11%
4.	Kel. Naibonat	877	188	23,10%	21,4%
5.	Kel. Sonraen	143	44	40,50%	30,8%
6.	Desa Sillu	350	97	47,20%	27,7%

Sumber: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

Berdasarkan data diatas, untuk 6 wilayah binaan yang mana 5 wilayah diantaranya mengalami penurunan angka stunting yaitu di Desa Mata Air, Desa Noelbaki, Kelurahan Naibonat, Kelurahan Sonraen, dan Desa Sillu. Sedangkan, Kelurahan Taurus masih mengalami terjadinya peningkatan angka stunting. Dengan demikian, secara keseluruhan Kabupaten Kupang dalam ini telah mengalami penurunan stunting dari 24,6% pada tahun 2020 menjadi 22,3% pada tahun 2022.

Tabel 4.7: Penurunan *stunting* di Kabupaten Timor Tengah Selatan

No.	Nama Desa	Total Bayi Diukur	Jumlah Balita Stunting	% Balita Stunting (Agustus 2020)	% Balita Stunting (Agustus 2021)
1.	Oenai	202	7	9,80%	3,6%
2.	Napi	165	7	6,40%	5,4%
3.	Oinlasi	170	13	7,90%	8,9%
4.	Nekmese	154	19	17,30%	13,7%
5.	Tesiyofani	208	24	17,90%	14,3%

Sumber: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

Berdasarkan data diatas, 5 wilayah yang telah diintervensi mengalami penurunan angka *stunting* yaitu di Desa Oenai, Desa Napi, Desa Oinlasi, Desa Nekmese, dan Desa Tesiayofani. Dengan demikian, secara keseluruhan Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam ini telah mengalami penurunan *stunting* dari 19,5% pada tahun 2020 menjadi 10,5% pada tahun 2022.

Tabel 4.8 Penurunan *stunting* di Kabupaten Timor Tengah Utara

No.	Nama Desa	Total Bayi Diukur	Jumlah Balita Stunting	% Balita Stunting (Agustus 2020)	% Balita Stunting (Agustus 2021)
1.	Napan	90	32	64,40%	32,3%
2.	Tes	57	24	61,80%	42,1%
3.	Faenake	93	18	58,90%	19,4%
4.	Bitefa	137	47	39,30%	34,3%
5.	Femnasi	85	27	46,50%	31,8%

Sumber: Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden RI

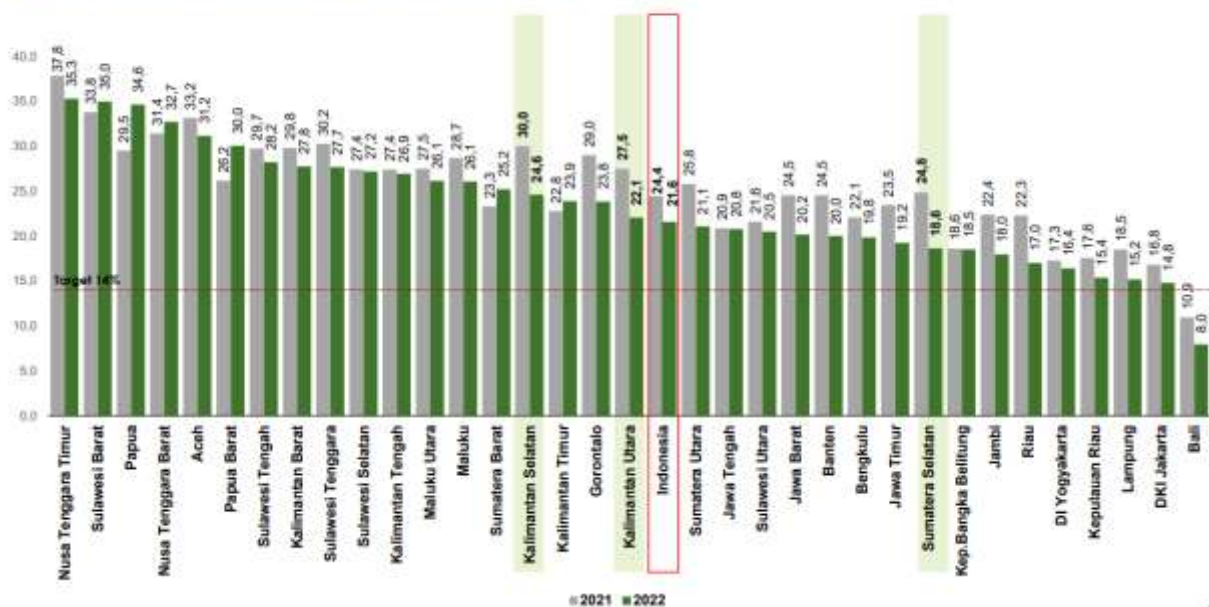
Berdasarkan data diatas, 5 wilayah yang telah diintervensi diantaranya mengalami penurunan angka *stunting* yaitu di Desa Napan, Desa Tes, Desa Faenake, Desa Bitefa, dan Desa Femnasi. Dengan demikian, secara keseluruhan Kabupaten Timor Tengah Utara dalam ini telah mengalami penurunan *stunting* dari 28,9% pada tahun 2020 menjadi 25,3% pada tahun 2022.

Untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dari narasumber, maka peneliti mencocokkan data menurut Hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 sebagai berikut:

Gambar 4.7: Angka Stunting SSGI 2021 dan 2022 setiap provinsi

Angka stunting SSGI 2021 dan 2022 setiap provinsi

Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, dan Sumatera Selatan merupakan tiga provinsi dengan penurunan stunting paling besar



Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Bisa dilihat dari data di atas, bahwa angka *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara pada tahun 2021 yakni sebesar 37,8% dan terjadi penurunan pada tahun 2022 yakni berada diangka 35,3%. Dengan adanya penurunan angka *stunting* di kawasan Nusa Tenggara Timur tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui program *Corporate Social Responsibility* oleh PTTEP secara umum berhasil. Walaupun, belum maksimal karena adanya keterbatasan waktu yang mana sasaran MoU ini disepakati dalam kurun waktu dua tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

PTTEP menjadi penyumbang dana untuk berjalannya program percepatan penurunan angka stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur. PTTEP memberikan mandat kepada Dompot Dhuafa untuk menjadi manajer operasional bersama dengan Pemerintah Daerah yakni Pemerintah Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Ada beberapa jenis corporate social responsibility menurut Lee dan Kotler yakni Caused-Realted Marketing, Cause Promotion, Corporate Social Marketing, Corporate Volunteering, Coorporate Philanthropy dan Social Responsible Business Practice. *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PTTEP dapat diklasifikasikan menjadi *cause promotion* dan *corporate philanthropy*.

Cause promotion yakni menyediakan dana untuk aktivitas peningkatan kepedulian dan kesadaran permasalahan sosial. Dalam hal ini, PTTEP menjadi penyedia dana bagi keberlangsungan program penurunan *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Cause promotion* memberikan keuntungan bagi perusahaan yakni menciptakan kerjasama antara perusahaan dengan pihak lain yang dapat meningkatkan citra perusahaan. Dalam hal ini, PTTEP menjalin kerjasama dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam penurunan angka stunting mendapatkan apresiasi dan juga kepercayaan dari pemangku kepentingan

yang dapat meningkatkan citra perusahaan di mata nasional. *Corporate Philanthropy* merupakan perusahaan yang memberikan kontribusi secara langsung berupa pelayanan dan bantuan tunai yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan memberikan penyelesaian masalah sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, PTTEP memberikan kontribusi secara langsung yakni bantuan dana untuk melakukan program penurunan angka stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan adanya bantuan dana dari PTTEP ini dapat memberikan peningkatan citra perusahaan di mata masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur karena mereka terbantu dengan berjalannya program penurunan angka stunting di wilayah mereka dan adanya upaya ikut serta dari PTTEP dapat menurunkan angka stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

B. Saran

1. Pemerintah Indonesia

Peneliti memiliki harapan yang sangat besar kepada pemerintah Indonesia untuk menangani serius masalah stunting di Indonesia. Dengan adanya aksi-aksi nyata yang dilakukan Pemerintah Indonesia, diharapkan dapat membantu masyarakat yang terdampak dari stunting serta memberikan masa depan yang cerah bagi generasi penerus bangsa.

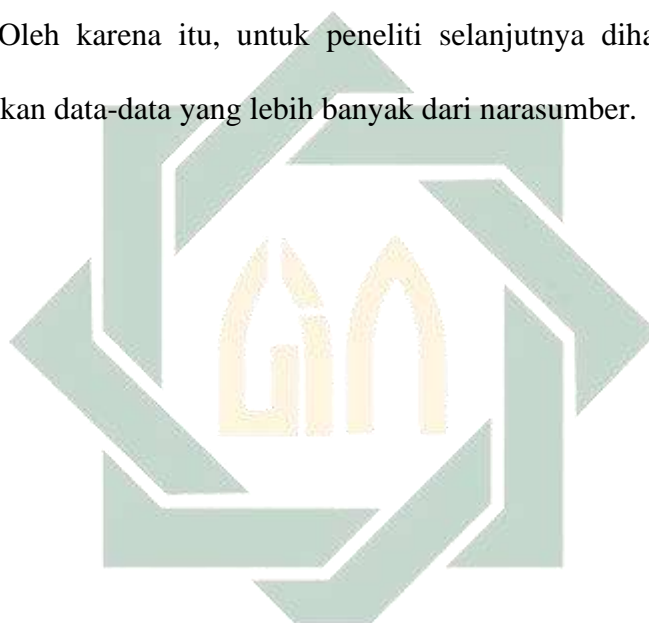
2. Masyarakat Indonesia

Peneliti berharap kepada masyarakat Indonesia untuk mendukung segala program penanganan stunting yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, aksi yang dilakukan

Pemerintah Indonesia akan mencapai target yang ingin diraih yakni menurunkan angka stunting yang tinggi di Indonesia.

3. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti merasa masih banyak terdapat kekurangan. Adapun data-data yang diperoleh oleh peneliti masih sangat kurang karena terkendala respon dari narasumber dan keterbatasan waktu penelitian. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang lebih banyak dari narasumber.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ahira, Anne. 2012. Terminologi Kosa Kata Jakarta: Bumi Aksara
- Buku Panduan Perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program pencegahan dan penanganan stunting di Nusa Tenggara Timur Tahun 2020
- Bodgan, Robert. 1982. *Qualitative Reasearch for Education; An Introduction to Theory and Methods*. London
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia,. Jakarta: Balai Pustaka
- Gusnadi dan Djony. 2013. *Istilah Komunikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Iriantara. 2010. *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kotler, P & Lee, N. 2005. *Coorporate Social Responsibility: Doing The Most Good For You Company And Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc
- Mochtar, Mas' oed. 1990. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: LP3ES
- Kholis, Azizul. 2020. Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi Medan: Economic & Business Publishing
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Situmeang, Illona. 2016. Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi. Yogyakarta: Ekuilibria

Kurniawan, Edi dkk. 2022. Pencegahan dan Penanganan Stunting (Semarang: LPPM UNNES)

Siswati, Tri. 2018. Stunting (Yogyakarta: Husada Mandiri)

Sumber Jurnal

Lobo, Welmince Ina dkk. 2019. Faktor Penentu Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat* Vol. 1, No. 2

Nisa, Latifa Suhada. 2018. Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan* Vol. 13, No. 2

Purnama Sari, Indah dkk. 2021. Buku Saku Pencegahan *Stunting* sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Jurnal DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5, No. 2.

Reza, Muhammad. Corporation Social Responsibility Multinational Corporation di Indonesia: Sudahkah Mendukung Sustainable Development Goals, *Jurnal Cakrawala*,

Garaika. 2020, "Urgency Corporate Social Responsibility (CSR) Towards Corporate Development in Indonesia" dalam *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, Vol. 4, No. 2

Sarmawa, I Wayan Gde dkk. 2021. "Effect of Corporate Social Responsibility on Business Sustainability: The Dual Mediation" dalam *Jurnal Economia* Vol.

Piekkari, Rebecca dkk. 2022. "The Challenge of the Multinational Corporation to Organization Theory: Contextualizing Theory" dalam Journal Sagepub Vol.

3

Podrug, Najla dkk. 2022. "Subsidiary Contribution to the MNC – Impact of Strategic Initiatives" dalam Journal Economic Vol. 35, No. 1

Indriani, Dewi. 2018. "Prenatal Factor Associated with the Risk of Stunting" dalam Journal of Maternal and Child Health Vol. 3, No. 4

Sumber Internet

Aksi Kolaborasi Multi-Stakeholders Cegah Stunting di NTT, [Online] tersedia di

<https://swa.co.id/swa/csr-corner/aki-kolaborasi-multi-stakeholders-cegah-stunting-di-ntt> diakses pada 17 November 2022

Analisis India Memberikan Izin Operasional kepada Monsanto. Diakses pada 17 November 2022. Tersedia di

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11800/05.%201%20bab%201.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

Canra Liza, PTTEP dan Dompot Dhuafa Sinergi Bersama Pemerintah Daerah Cegah Stunting di NTT. Diakses pada 16 Juni 2023. Tersedia

<https://www.lintasntt.com/pttep-dan-dompot-dhuafa-sinergi-bersama-pemerintah-daerah-cegah-stunting-di-ntt/>

Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia.

Diakses pada 17 November 2022 Tersedia di <https://jab.ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/viewFile/910/903>

Corporate Social Responsibility Multinational Corporations di Indonesia, Sudahkah Mendukung Sustainable Development Goals. diakses pada 17 November 2022. Tersedia di <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/download/2619/1601/> diakses pada 17 November 2022

CSR PT Chevron Pacific Indonesia. Diakses pada 17 November 2022. Tersedia di <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7790/BAB%20I.pdf?sequence>

Kekuatan Multinational Corporation dalam Investasi di Negara Berkembang. Diakses pada 17 November 2022. Tersedia di <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/18969/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

Mengenal Lebih Dalam Mengenai Tiga Segmen Utama Dalam Industri Minyak dan Gas. Diakses pada 17 November 2022. Tersedia di <https://www.pttep-indonesia.co.id/news/mengenal-lebih-dalam-mengenai-tiga-segmen-utama-dalam-industri-minyak-dan-gas>

Menko PMK Beberkan Kunci Atasi Gizi Buruk dan Stunting. Diakses pada 17 November 2022 Tersedia di <https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-beberkan-kunci-atasi-gizi-buruk-dan-stunting>

Perusahaan Multinasional. Diakses pada 17 November 2022. Tersedia di <https://stie-igi.ac.id/wp-content/uploads/2020/05/WISHMAN-SIREGAR->

MODUL-PERTEMUAN-8-EKONOMI-INTERNASIONAL-RABU-6-
MEI-2020-1.pdf

Perpres Percepatan Penurunan Stunting Untuk Perbaikan Gizi Indonesia. Diakses pada 12 Juni 2023. <https://www.bappenas.go.id/id/berita/perpres-percepatan-penurunan-stunting-untuk-perbaikan-gizi-indonesia-2oPyg>

Prevalensi Penderita Stunting Anak Usia di Bawah Lima Tahun. Diakses pada 17 November 2022. Tersedia di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>

PTTEP Indonesia CSR Report. Diakses pada 12 Juni 2023. Tersedia di <https://www.pttep-indonesia.co.id/upload/files/publication/csr-report-2016-2019.pdf>

Stunting Prevention Program. Diakses pada 19 Desember 2022. Tersedia di <https://www.pttep-indonesia.co.id/csr/stunting-prevention-program>

Tanggung Jawab Sosial dan Etika Bisnis. diakses pada 17 November 2022. Tersedia di <https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=300951>

Tim detikHealth, NTT ‘Juara Pertama *Stunting*: Balita Kerdil 35,5 persen. Diakses pada 17 Juni 2023. Tersedia di <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6539377/ntt-juara-pertama-stunting-balita-kerdil-355-persen#:~:text=Hasilnya%20provinsi%20Nusa%20Tenggara%20Timur%20%28NTT%29%20menduduki%20posisi,persen%20di%202021%20menjadi%2021%2C6%20persen%20di%202022.>

Wapres Pimpin Rapat TNP2K Bahas Target Penurunan Kemiskinan dan Stunting 2024. Diakses pada 29 Maret 2023. Tersedia di <https://www.tnp2k.go.id/index.php/articles/wapres-pimpin-rapat-tnp2k--bahas-target-penurunan-kemiskinan-dan-stunting-2024>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A